I Nengah Asrama Juta Ningrat

**SD Kelas II**

**Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti**
**untuk SD Kelas II**

**Penulis**
Raditya Dewa Agung Arsana

**Penelaah**
I Nyoman Yoga Segara
Trimo

**Penyelia/Penyelaras**
Supriyatno
Tri Handoko Seto
E. Oos M. Anwas
NPM Yuliarti Dewi

**Ilustrator**
Kadek Ananta Bayu Prayoga

**Penyunting**
Indah Sulistiyawati

**Penata Letak (Desainer)**
Suhardiman

**Penerbit**
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-421-3 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 16/24 pt., SIL International .
xii,132 hlm.: 21 × 29,7 cm.

# Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 61/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 01/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

# Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki sraddha dan bhakti (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021<br>
Dirjen Bimas Hindu<br>
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

# Prakata

*Om Swastyastu,*

Buku pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk siswa tingkat Sekolah Dasar Kelas II ini, disusun berdasakan penyederhanaan kurikulum yang mengacu pada Capaian Pembelajaran 2020 dengan memperhatikan tingkat Fasenya.

Buku Siswa ini disusun berdasarkan kompetensi pemahaman dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreaktif, inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti selain untuk memperdalam nilai-nilai agama Hindu juga diharapkan mampu membentuk dan penguatan karakter anak bangsa yang dilandasi nilai-nilai Pancasila.

Buku Siswa kelas II ini terdiri dari 4 (empat) Capaian Pembelajaran yang disusun menjadi 4 bab, Bab 1 Tokoh-tokoh yang patut diteladani dalam Mahabharata, Bab 2 Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup, Bab 3 Orang Suci Agama Hindu dan Bab 4 Sarana persembahyangan. Masing-masing Bab diuraikan ke dalam subbab dengan kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas berorientasi pada siswa.

Buku Siswa ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan tingkat umur siswa, untuk memotivasi siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Gambar-gambar merupakan media yang sangat menarik dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran di tingkat kelas rendah, khususnya di kelas II Sekolah Dasar.

Implementasi penyederhanaan kurikulum sangat dinantikan oleh masyarakat. Adanya penyederhanaan kurikulum di tahun 2020 diyakini akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan dunia pendidikan, karena kurikulum sebelumnya dianggap terlalu berat dan membebani peserta didik khususnya di kelas II SD.

Semoga buku ini bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan Capaian Pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut kami mengucapkan terimakasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi emas seratus tahun Indonesia merdeka.

*Om Santih, Santih, Santih Om*
Penulis

# Daftar Isi

# Daftar Gambar

x

# Petunjuk Penggunaan Buku

Buku siswa kelas 2 ini dirancang dan disusun sesuai capaian pembelajaran pada fase A yang berbasis aktivitas. adapun arti dan penggunaan tiap-tiap icon (simbol) dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

Ini saatnya kalian akan dikondisikan untuk siap memulai pembelajaran.

Ini saatnya kalian mengerjakan aktivitas pembelajaran.

Ini saatnya kalian mengamati dengan teliti.

Ini saatnya kalian mengerjakan soal dengan tepat dan benar.

Ini saatnya kalian belajar sambil bernyanyi.

Ini saatnya kalian merangkum hasil pembelajaran

Ini saatnya kalian akan mendengarkan teks atau wacana yang dibacakan guru dengan saksama.

Ini saatnya kalian berdiskusi bersama teman kalian di kelas

Ini saatnya kalian menunjukan sikap yang baik dan disiplin.

Ini saatnya kalian berlatih mengerjakan aktivitas pembelajaran.

Ini saatnya kalian mengerjakan tugas bersama kelompok.

Ini saatnya kalian belajar merenungkan hasil kegiatan pembelajaran kalian.

Ini saatnya kalian melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan

Ini saatnya kalian kalian melakukan penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran

Ini saatnya kalian mencari informasi dan mengerjakan tugas di rumah.

Ini saatnya kalian berdiskusi bersama orang tua terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

# Gambaran Umum Buku Siswa

Buku Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk siswa tingkat Sekolah Dasar Kelas 2 ini, disusun berdasarkan penyederhanaan kurikulum yang mengacu pada Capaian Pembelajaran tahun 2020. Buku Siswa kelas II ini terdiri 4 bab, Bab 1 Tokoh-tokoh yang patut diteladani dalam Mahabharata, Bab 2 Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup, Bab 3 Orang Suci Agama Hindu dan Bab 4 Sarana Persembahyangan. Masing-masing Bab diuraikan kedalam subbab dengan kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas berorientasi pada siswa.

Aktivitas kegiatan pembelajaran siswa dilengkapi dengan icon seperti: ayo beraktivitas, ayo membaca, ayo mengamati, ayo kerjakan, ayo bernyanyi, ayo menyimak, ayo menulis, astungkara aku bisa, refleksi, kegiatan merangkum, pengayaan, penilaian, uji kompetensi masing-masing bab dan interaksi dengan orang tua. Aktivitas kegiatan tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih kreakif, inovatif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Buku Siswa ini juga dilengkapi dengan glosarium dan ilustrasi gambar-gambar yang menarik, untuk menambah semangat literasi siswa dalam memahami pengetahuan agama Hindu guna meningkatkan sraddha bhakti. Dalam penyajian Buku siswa ini dilandasi dengan semangat kebersamaan, menghormati perbedaan baik suku, ras dan budaya, sesuai profil pelajar Pancasila.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
**Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti**
**untuk SD Kelas II**
Penulis: I Nengah Asrama Juta Ningrat
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

# Tokoh-Tokoh Dharma dalam Mahabharata
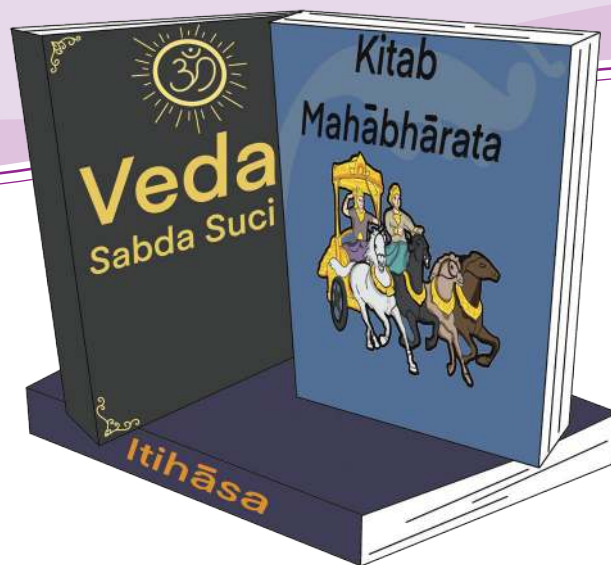
Pada Bab 1 ini, kalian akan mengenali tokoh-tokoh baik dalam Mahabharata dan meneladani sikap-sikap baik Pandawa.

Gambar berikut ini berisi pesan kebersamaan dan kasih sayang.

**Gambar 1.1** Kebersamaan antar suku.

Sudarma, Ayu, Rosi, Okto, dan
Buhol adalah siswa dalam satu sekolah.
Asal mereka dari daerah yang berbeda-beda.
Mereka semua tetap menjaga kebersamaan.
Hidup rukun bersama dan saling menolong.
Perbedaan bagi mereka tidak dijadikan pertentangan.
Mahabharata mengajarkan kebersamaan dan kasih sayang.
Ayo, kita pelajari bersama ajaran Mahabharata!

## A. Pengertian Mahabharata

Amatilah gambar berikut ini!
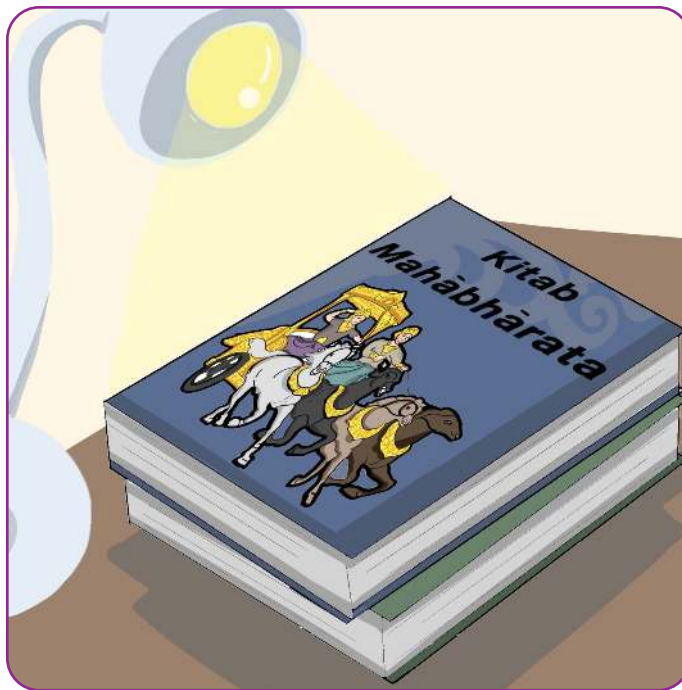
Gambar 1.2 Kitab Mahabharata.

Mahabharata berasal dari kata *Maha* dan *Bharata*.

*Maha* artinya besar dan *Bharata* artinya keluarga Bharata.

Mahabharata adalah kitab yang menceritakan keluarga besar Bharata.

Salah satu keturunan keluarga Bharata adalah Pandawa dan Korawa.

Kitab Mahabharata merupakan bagian dari Itihasa.

Dengan belajar membaca kitab Mahabharata,
aku menjadi tahu tentang keluarga Bharata.
Aku bersyukur memiliki kitab Mahabharata
yang bersumber dari kitab suci weda.

**Aku Anak Jujur**

(Nada lagu: Kasih Ibu)

Peduli kasih pada teman
Itu ajaran Mahabharata
Cinta sesama dan bertanggung jawab
Bagai Pandawa keturunan Bharata

**Gambar 1.3** Anak-anak belajar bersama.

1. Amatilah gambar di atas dengan saksama!
2. Tindakan apa yang akan kalian lakukan apabila menemukan teman sedang membaca?

## B. Tokoh-Tokoh Mahabharata

Pernahkah kalian menonton film Mahabharata?

Siapa tokoh yang paling kalian sukai?

Selain menonton film, kalian juga bisa membaca cerita tentang Mahabharata.

Ayo, kita dengarkan cerita yang dibacakan oleh gurumu!

Dengarkanlah cerita yang akan dibacakan oleh gurumu!

**Gambar 1.4** Rsi Wyasa.

Mahabharata merupakan salah satu epos besar dari Itihasa.

Kitab Itihasa merupakan bagian dari kitab Weda.

Mahabharata ditulis oleh Rsi Wyasa,
putra dari Dewi Satyawati.

Cerita Mahabharata merupakan kisah kepahlawanan yang nyata atau benar- benar terjadi.

Mahabharata menceritakan kisah Pandawa dan Korawa.

Pandawa adalah tokoh-tokoh yang baik dan berhati mulia, sedangkan Korawa adalah tokoh-tokoh yang kurang baik, iri hati, sombong, dengki, dan  pemarah.

Tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata yaitu:

## 1. Kresna

**Gambar 1.5** Wayang Kresna dan Ilustrasi tokoh Kresna.

Kresna merupakan putra kedelapan Basudewa dan Dewaki.

Kresna diyakini sebagai perwujudan Awatara Wisnu.

Awatara Wisnu adalah turunnya Dewa Wisnu ke dunia, mengambil wujud tertentu, seperti Krisna.

Kresna selalu menegakan *dharma* dan berada di pihak yang benar.

Kresna bersahabat baik dengan Arjuna.

## 2. Bhisma

**Gambar 1.6** Wayang Bhisma dan Ilustrasi Tokoh Bhisma.

Bhisma adalah putra Raja Santanu dan Dewi Gangga.
Bhisma pada masa kecilnya bernama Dewabrata.
Ia berjanji untuk membujang seumur hidupnya.
Karena janjinya itu ia dikenal dengan nama Bhisma.
Bhisma sangat setia kepada keluarga dan negaranya.
Bhisma juga merupakan kakek dari Korawa dan Pandawa.
Ia selalu mengajarkan kebenaran pada cucu-cucunya.

## 3. Widura
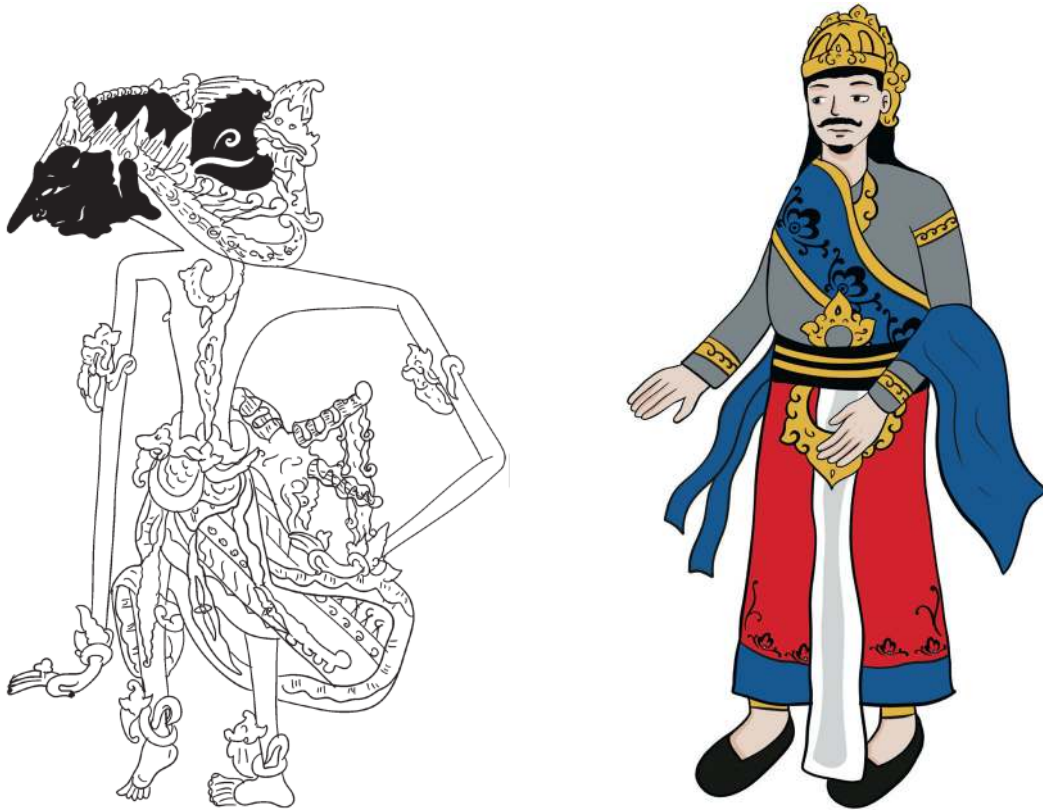
**Gambar 1.7** Wayang Widura dan Ilustrasi tokoh Widura.

Widura merupakan putra Rsi Kresna Dwipayana.

Ia adalah adik tiri Pandu dan Drestarasta.

Mereka bertiga memiliki ayah yang sama
namun ibu yang berbeda.

Ibu Widura adalah abdi istana di Kerajaan Hastinapura.

Widura memiliki sikap yang sangat jujur dan bijaksana.

Widura juga seorang perdana menteri di Hastinapura.

## 4. Guru Drona

**Gambar 1.8** Wayang Guru Drona dan Ilustrasi Guru Drona.

Guru Drona merupakan putra Maharsi Bharadwaja.
Beliau adalah guru para Pandawa dan Korawa.
Drona mengajarkan ilmu pengetahuan dan seni perang.
Beliau merupakan seorang guru yang sangat disiplin.
Drona memiliki keahlian dalam mendidik muridnya.
Ia selalu memotivasi murid-muridnya.
Agar menjadi siswa yang berbakat dan berkarakter.

## 5. Dewi Kunti

**Gambar 1.9** Wayang Dewi Kunti dan Ilustrasi tokoh Kunti.

Dewi Kunti merupakan anak dari Prabu Surasena.

Kemudian Dewi Kunti diangkat anak oleh Raja Kuntiboja.

Dewi Kunti adalah istri Pandu Dewanata.

Kunti memiliki tiga orang putra, yaitu:
Yudhistira, Bhima, dan Arjuna.

Dewi Kunti juga adalah ibu tiri dari Nakula dan Sahadewa.

Dewi Kunti merupakan ibu yang sabar dan penyayang.

Ia selalu mengajarkan kesabaran dan cinta kasih kepada anak-anaknya dalam menjalani hidup.

## 6. Yudhistira
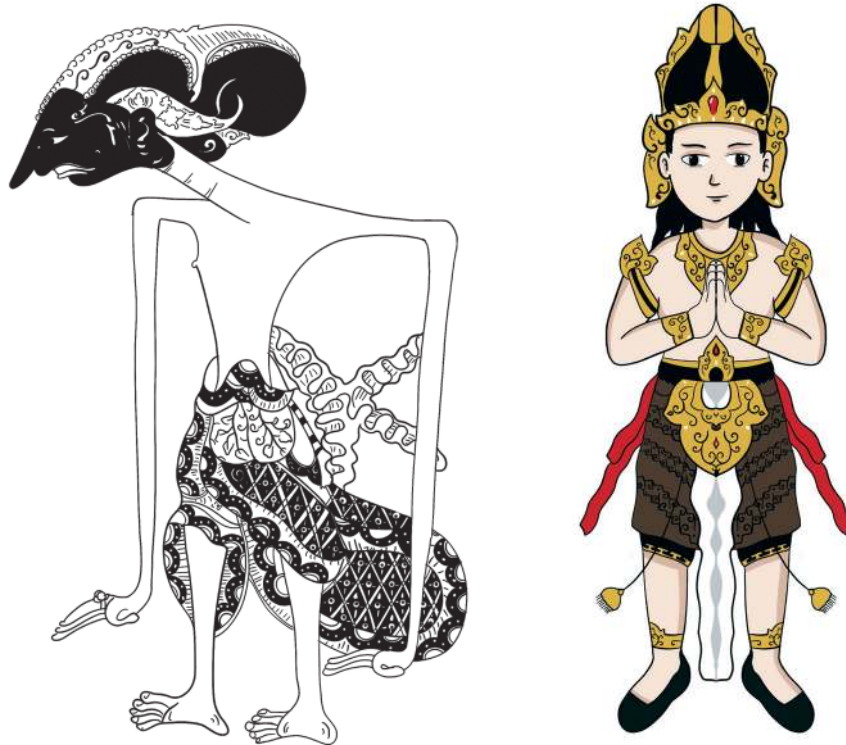
**Gambar 1.10** Wayang Yudhistira dan Ilustrasi Tokoh Yudhistira.

Yudhistira merupakan putra Dewi Kunti dan Pandu.

Dewi Kunti memohon anugerah Dewa Yama agar melahirkan seorang putra yang bijaksana.

Dari permohonan doanya itu lahirlah Yudhistira.

Ia dikenal sebagai sosok yang selalu menjalankan *dharma*.

Yudhistira juga dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana.

Selalu mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadinya.

## 7. Bhima

**Gambar 1.11** Wayang Bhima dan Ilustrasi Tokoh Bhima.

Bhima adalah putra Pandu dan Dewi Kunti.

Ia adalah adik Yudhistira, saudara kedua para Pandawa.

Ia juga dikenal dengan sebutan Werkodara.

Werkodara adalah anugerah dari Dewa Wayu.

Dewa Wayu merupakan dewa angin, yaitu dewa pemberi kekuatan.

Werkodara merupakan saudara Pandawa yang paling kuat.

Dengan kekuatannya ia selalu melindungi orang lain.

## 8. Arjuna
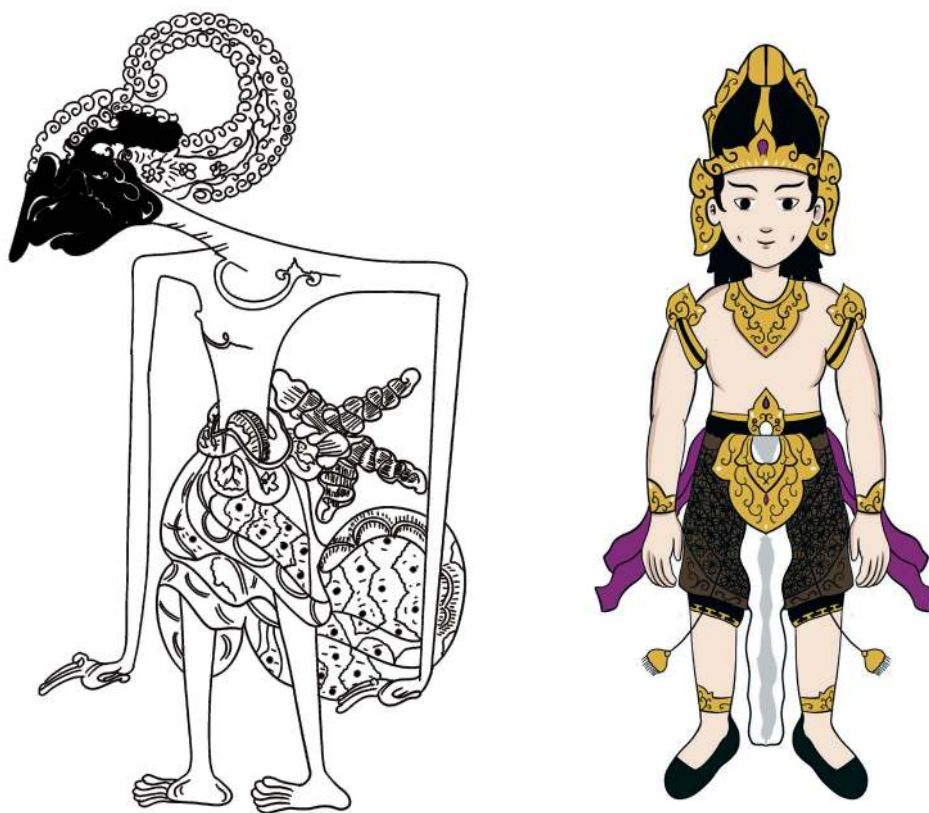
**Gambar 1.12** Wayang Arjuna dan Ilustrasi Tokoh Arjuna.

Arjuna adalah putra Pandu dan Dewi Kunti.

Arjuna merupakan saudara ketiga para Pandawa.

Dewi Kunti berdoa kepada Dewa Indra.

Dari doanya lahirlah Arjuna yang sangat pintar.

Arjuna memiliki kecerdasan paling tinggi
di antara para Pandawa.

Ia sangat rajin menuntut ilmu pengetahuan.

Ia juga merupakan teman dekat Kresna.

## 9. Nakula
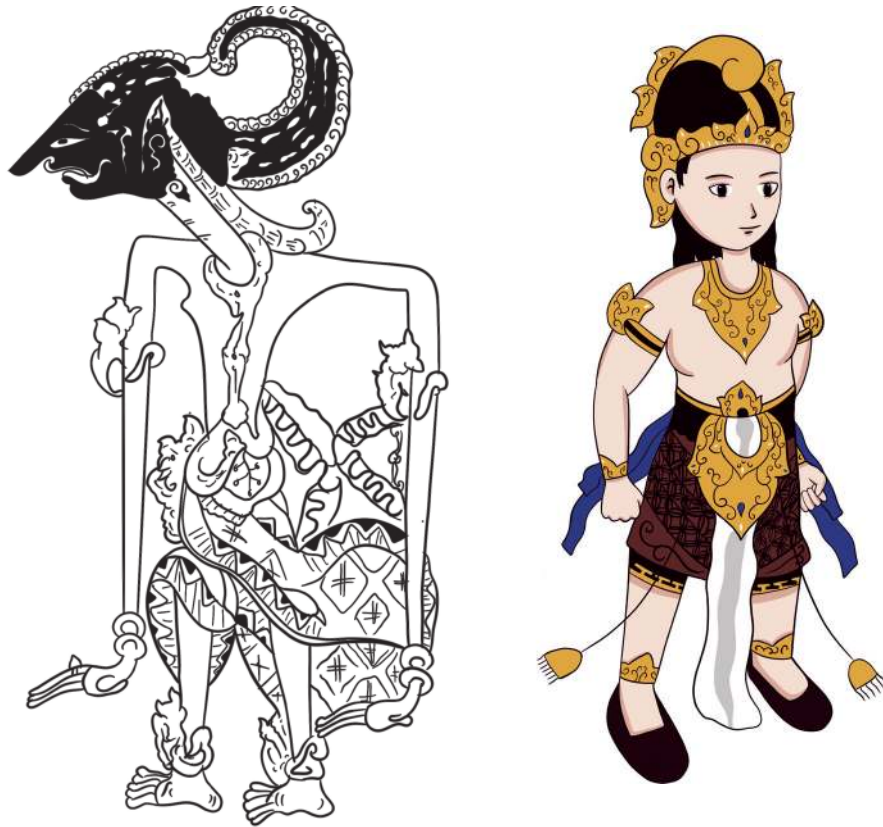
**Gambar 1.13** Wayang Nakula dan Ilustrasi Tokoh Nakula.

Nakula merupakan saudara kembar Sahadewa.

Ia adalah putra Pandu dan Dewi Madri.

Dewi Madri berdoa kepada Dewa Aswin.

Dari doanya Dewi Madri melahirkan Nakula.

Nakula adalah saudara Pandawa yang paling tampan.

Ia memiliki keahlian dalam ilmu kesehatan dan pengobatan.

Dengan kemampuannya ia selalu membantu orang lain.

## 10. Sahadewa
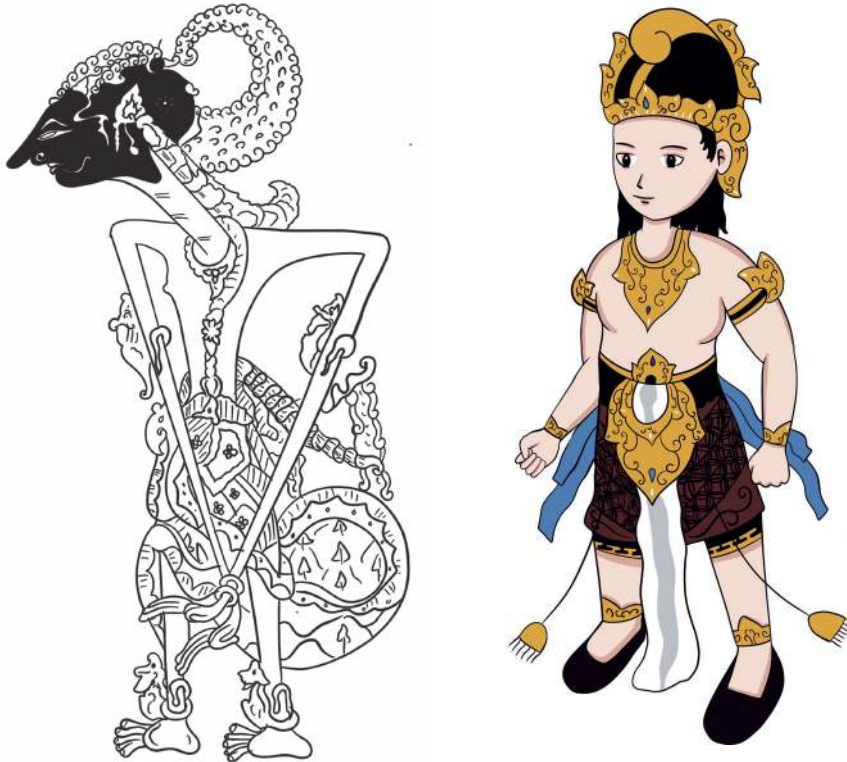
**Gambar 1.14** Wayang Sahadewa dan Ilustrasi Tokoh Sahadewa.

Sahadewa adalah saudara Pandawa yang paling muda.

Ia adalah saudara kembar Nakula, putra Dewi Madri.

Dewi Madri memohon anugerah kepada Dewa Aswin.

Dari doanya lahirlah Sahadewa yang sangat pintar.

Pandawa yang paling pintar adalah Sahadewa.

Ia lebih pintar daripada kakaknya, Nakula, terutama dalam ilmu pengetahuan perbintangan.

Sahadewa juga memiliki keahlian dalam memelihara sapi.

## 11. Duryodhana
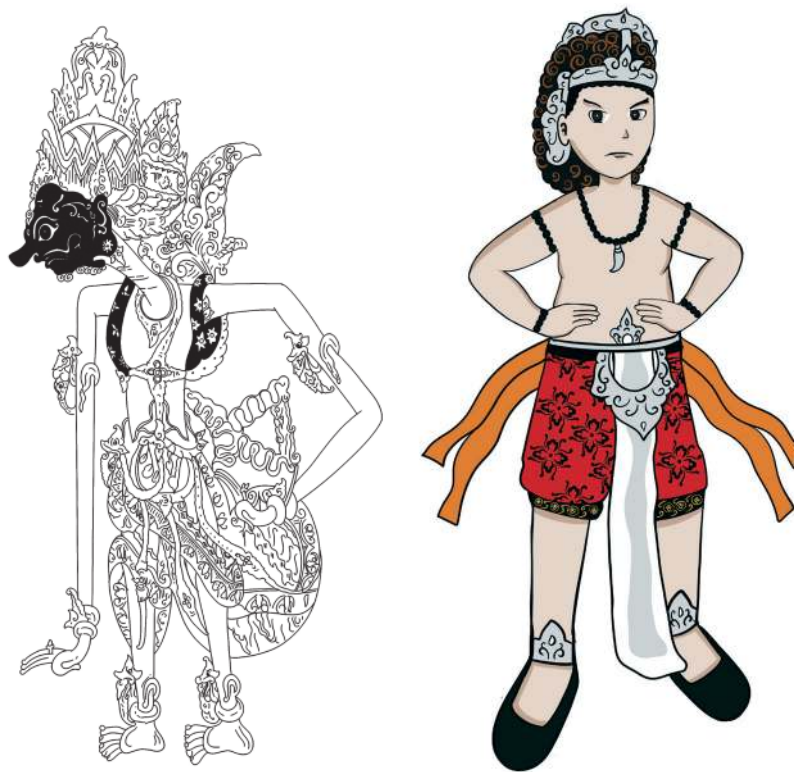
**Gambar 1.15** Wayang Duryodhana dan Ilustrasi Tokoh Duryodana.

Duryodhana adalah putra Drestarata dan Dewi Gandari.
Duryodhana merupakan pangeran Kerajaan Hastinapura.
Ia berteman dekat dengan Karna, putra Dewi Kunti.
Duryodhana adalah saudara tertua dari para Korawa.
Korawa merupakan seratus orang bersaudara.
Dari seratus bersaudara, satu orang adalah perempuan.
Saudara perempuan Duryodhana bernama Dursala.
Duryodhana sangat ditakuti oleh adik-adiknya.
Tidak ada yang berani menentangnya.

## 12. Sakuni

**Gambar 1.16** Wayang Sakuni dan Ilustrasi Tokoh Sakuni.

Sakuni adalah kakak Gandari, putra raja Gandara.

Sakuni merupakan penasihat utama Korawa.

Ia juga merupakan paman para Korawa.

Sakuni dikenal sebagai tokoh yang suka mempengaruhi orang lain dengan hal-hal tidak baik.

Ia mempengaruhi Duryodana dan adik-adiknya agar selalu membenci dan memusuhi para Pandawa.

Sakuni suka pada permainan dadu.

Permainan dadu itu menyebabkan perang antara

Pandawa dan Korawa.

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| No. | Uraian | Ya | Tidak | Alasan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Sri Kresna adalah Awatara Dewa Wisnu yang kedelapan untuk menegakkan dharma. | | | |
| 2. | Guru para Pandawa dan Korawa adalah Drona. | | | |
| 3. | Pandawa merupakan lima bersaudara. Saudara yang tertua adalah Sahadewa. | | | |
| 4. | Saudara Pandawa yang kembar adalah Nakula dan Sahadewa. | | | |
| 5. | Duryodhana adalah saudara tertua Korawa, putra Drestarasta dan Dewi Kunti. | | | |

## Ayo, Kerjakan

Perhatikan huruf-huruf acak berikut!

Carilah huruf yang membentuk nama-nama tokoh Mahabharata!

Berilah garis lurus, seperti contoh!

1. Yudhistira
2. Bhima
3. Arjuna
4. Nakula
5. Sahadewa
6. Drupadi
7. Bhisma
8. Drona
9. Widura
10. Duryodana
11. Sakuni
12. Kresna

| B | H | I | S | M | A | H | A | E | S | A |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| N | H | S | A | H | A | D | E | W | A | H |
| D | A | I | D | R | O | N | A | I | S | Z |
| U | Y | A | M | I | K | I | A | D | A | M |
| R | K | I | R | A | S | A | K | U | N | I |
| Y | U | A | J | D | I | T | A | R | I | K |
| O | N | I | U | S | R | I | T | A | N | R |
| D | T | A | N | A | K | U | L | A | I | E |
| H | I | R | A | H | A | R | P | I | A | S |
| A | U | J | Y | A | S | T | U | P | A | N |
| N | Y | U | D | H | I | S | T | I | R | A |
| A | S | N | I | E | B | R | A | T | A | V |
| E | W | A | M | W | I | D | U | R | A | H |
| D | R | U | P | A | D | I | L | A | M | S |

## C. Tokoh Tidak Baik dalam Mahabharata

Pernahkah kalian berbuat tidak baik?

Apa kalian minta maaf bila berbuat tidak baik?

Mengapa kalian harus minta maaf bila berbuat tidak baik?

Gurumu akan membantu membacakan contoh perbuatan tidak baik yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata.

Kalian tidak boleh meniru perilaku-perilaku tersebut!

**Tokoh-Tokoh Adharma**

### 1. Duryodhana

**Gambar 1.17** Berbuat Adharma bisa menyebabkan terkena musibah.

Duryodhana dikenal sebagai sosok yang kejam dan jahat.

Duryodhana mudah dipengaruhi dan dihasut oleh pamannya, Sakuni.

Ia terbiasa hidup manja dan berfoya-foya.

Karena ia merasa anak raja, ia selalu menyombongkan diri.

Ia sering mempermainkan dan menyakiti orang lain.

Duryodhana sangat patuh pada pamannya, Sakuni.

Karena Sakuni, Duryodhana sering mengganggu Pandawa.

## 2. Sakuni
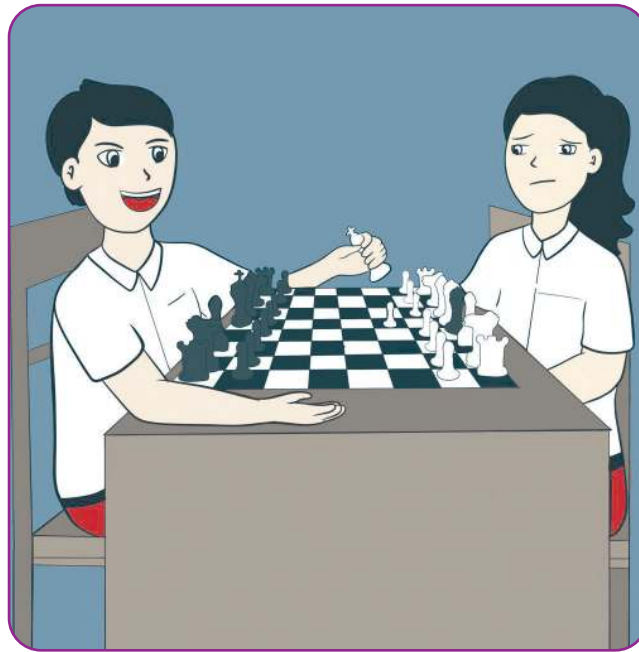
**Gambar 1.18** Permainan yang curang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Sakuni dikenal sebagai sosok yang curang dalam permainan.

Sakuni suka membujuk Korawa agar tidak suka pada Pandawa.

Karena Sakuni, Korawa sangat tidak suka pada Pandawa.

Perilaku Sakuni sangat tidak baik dan tidak patut ditiru.

Contohnya, ia sering mengajak Korawa untuk mengganggu Pandawa.

Sakuni juga pernah mengajak Duryodhana untuk mencelakai Bhima.

## 3. Dursasana

**Gambar 1.19** Merebut barang milik orang lain.

Dursasana adalah adik pertama Duryodhana.

Ia bertubuh tinggi dan gagah, tetapi suka berbohong.

Dursasana sering bertindak serakah, tidak memikirkan perasaan orang lain.

Ia suka merebut barang milik orang lain.

Dursasana selalu menuruti perintah Duryodhana.

Perilaku Dursasana merupakan perilaku tidak santun.

Perilaku-perilaku tersebut tidak patut kalian tiru.

## Sikapku

Dengan membaca perilaku tokoh-tokoh tidak baik, aku tidak akan mengikuti perilaku-perilaku tersebut.

Perilaku yang tidak baik akan membuat orang lain sedih.

Aku selalu berusaha untuk tidak menganggu orang lain.

## Kerja Kelompok

1. Ayo kita membentuk kelompok!
2. Masing-masing kelompok terdiri atas tiga atau empat orang.
3. Buatlah contoh perilaku tidak baik dan akibat dari perilaku tersebut.
4. Tulis dengan rapi jawaban kalian pada kolom berikut!

| No. | Contoh perilaku tidak baik | Akibat yang ditimbulkan |
|---|---|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| No. | Uraian | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Sikap Duryodhana tidak patut ditiru karena sangat nakal dan sombong. | | |
| 2. | Sakuni adalah orang yang sangat sombong juga sering berbuat tidak baik. Perilakunya tidak patut ditiru. | | |
| 3. | Dursasana adalah adik Duryodhana yang memiliki sifat sombong. | | |
| 4. | Aku berusaha tidak mengikuti perilaku para Korawa yang selalu berbuat tidak baik. | | |

## D. Karakter Pandawa

Setiap orang dilahirkan memiliki karakter berbeda-beda.

Ada yang memiliki karakter baik dan ada yang memiliki karakter tidak baik.

Karakter adalah ciri-ciri kepribadian seseorang dalam kehidupan.

Karakter yang patut kalian teladani adalah karakter yang baik.

Untuk itu mari kita baca bersama karakter baik Pandawa!

Karakter Pandawa patut kalian teladani dalam kehidupan sehari-hari.

## 1. Yudhistira

Gambar 1.20 Mengembalikan buku yang ditemukan terjatuh.

Yudhistira merupakan sosok yang jujur dan berbudi luhur.

Ia mengayomi dan menuntun adik-adiknya
ke jalan *dharma*.

Yudhistira tidak pernah berbohong dalam hidupnya.

Dari kejujurannya ia dikenal dengan nama Dharma Wangsa.

Ia berhati mulia berbakti kepada erbakti kepada guru dan Hyang Widhi Wasa .

Yudhistira adalah sosok pemimpin yang arif dan bijaksana.

Ia selalu mementingkan negara daripada keluarganya.

## 2. Bhima

Gambar 1.21 Sikap setia kepada teman.

Bhima adalah saudara Yudhistira
yang bertubuh paling besar.

Walaupun bertubuh paling besar, ia berhati lembut.

Bhima memiliki sifat setia dan bertanggung jawab.

Ia anak yang rajin dan
tidak suka menunda-nunda pekerjaan.

Bhima juga terampil dan pekerja keras.

Bhima sangat disayangi oleh teman-temannya.

Ia sosok pekerja keras, bertanggung jawab, dan setia.

## 3. Arjuna

**Gambar 1.22** Rajin belajar untuk masa depan.

Arjuna adalah Pandawa yang berparas menawan.

Ia memiliki sifat welas asih dan penyayang.

Arjuna sangat rajin belajar dan taat terhadap ajaran guru.

Karena kerajinannya itu, ia menjadi anak yang pintar.

Arjuna sangat disenangi oleh teman-temannya.

Karena itu, lakukanlah kewajiban kalian sebagai seorang pelajar dengan baik.

Misalnya, rajin belajar dan menunjukkan perilaku yang baik.

## 4. Nakula

**Gambar 1.23** Mengobati teman yang terluka.

Nakula merupakan sosok yang disiplin dan berbelas kasih.

Ia pintar menyimpan rahasia dan tidak suka menyakiti orang lain.

Nakula dikenal sebagai sosok yang pintar dalam pengobatan.

Nakula sering menyembuhkan teman-temannya yang terluka.

Karena ia sering membantu teman-temannya, Nakula sangat disenangi dan selalu diajak bermain.

Perilaku Nakula patut dicontoh dan dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Sahadewa

**Gambar 1.24** Membantu orang terdampak Covid-19.

Sahadewa adalah Pandawa yang paling bungsu.

Di antara para Pandawa, Sahadewa memiliki sifat paling bijak.

Yudhistira pun mengakui Sahadewa adalah saudaranya paling bijak.

Sahadewa dikatakan lebih bijak daripada Wrehaspati.

Wrehaspati adalah guru para dewa.

Sahadewa memiliki jiwa suka membantu orang lain.

Karena sifat suka membantunya itu, ia memiliki banyak teman.

1. Pasangkanlah nama tokoh pada kotak sebelah kiri dengan karakter tokoh pada kotak sebelah kanan
2. Tariklah garis lurus untuk menghubungkan!

| Tokoh | Karakter |
| --- | --- |
| Bhima | Rajin |
| Arjuna | Bertanggung jawab |
| Sahadewa | Jujur |
| Nakula | Berbelas kasih |
| Yudhistira | Bijak |

## E. Meneladani Sikap Meneladani Sikap Satya dan Jujur Pandawa

Amatilah gambar berikut ini!

**Gambar 1.25** Sikap jujur Sudarma.

Orang jujur disayang dan dilindungi oleh Hyang Widhi Wasa.

Orang berperilaku jujur akan disenangi oleh teman-temannya.

Ia akan dibanggakan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kejujuran penting dilaksanakan untuk kebahagiaan hidup.

Perilaku jujur membawa kebaikan bagi diri kita dan orang lain.

Ayo, kita tumbuhkan rasa jujur dalam diri.

Gurumu akan membantu membacakan contoh perbuatan jujur yang diperankan oleh Sudarma dan teman-temannya.

**Perhatikan dengan saksama!**

Tepat pukul 12.30 siang, waktu pulang sekolah.

Anak laki-laki bernama Sudarma keluar dari sekolah.

Ia berjalan bersama Ningrum, Rosiana, Okto, dan Buhol.

Di persimpangan jalan mereka berlima memisahkan diri karena arah rumah mereka berbeda-beda.

Saat berjalan sendirian, Sudarma melihat sebuah ponsel.

Kemudian ia mengambilnya.

“Ponsel siapa ini?” tanya Sudarma dalam hati.

Dengan ragu, Sudarma membawa ponsel yang ditemukannya.

“Ya ampun, ini ponsel mahal.

Bisa digunakan untuk pembelajaran daring di masa pandemi.”

Ia berkata sambil melihat-lihat ponsel itu.

Namun, Sudarma akhirnya berpikir kembali.

“Ini bukan ponsel saya.

Apabila saya menggunakan ponsel ini, sama saja dengan mencuri barang milik orang lain."

Ia melanjutkan kembali perjalanannya.

Sesampainya di rumah, Sudarma menceritakan kejadian tersebut kepada kakaknya.

Ia diberikan nasihat oleh kakaknya bahwa mengambil barang milik orang lain tidak dibenarkan.

Walaupun ia tidak sengaja menemukan barang itu di jalan, jika di ponsel tersebut ada nomor keluarga yang bisa dihubungi, alangkah baiknya untuk mengembalikan kepada pemiliknya atau melaporkannya ke pihak yang berwajib.

Sudarma akhirnya mengembalikan ponsel tersebut kepada pemiliknya dengan penuh keikhlasan.

**Gambar 1.26** Sudarma mengembalikan ponsel yang ditemukan dijalan.

Kejujuran sangat penting.

Aku harus menjadi orang jujur.

Aku akan meneladani sikap-sikap para Pandawa.

Aku tidak boleh berbohong kepada siapa pun.

Bila menemukan barang milik orang lain, aku akan mengembalikannya seperti perbuatan Sudarma.

1. Ayo kita bentuk kelompok!
   Masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang!
2. Ketika mengerjakan soal ulangan, ada temanmu yang menyontek. Tindakan apa yang akan kalian lakukan?
3. Uraikan jawaban kalian pada kolom berikut ini!

## Astungkara Aku Bisa

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| NO. | Uraian | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Untuk mencapai kebahagiaan hidup, kita harus selalu berperilaku jujur. | | |
| 2. | Berperilaku jujur hanya untuk keluarga saja. | | |
| 3. | Orang jujur akan selalu dilindungi keselamatannya oleh Hyang Widhi Wasa. | | |
| 4. | Aku akan selalu meneladani perilaku dharma para Pandawa. | | |
| 5. | Jika ada orang menjatuhkan dompet, aku tidak akan mengembalikannya. | | |

## Ayo, Berlatih
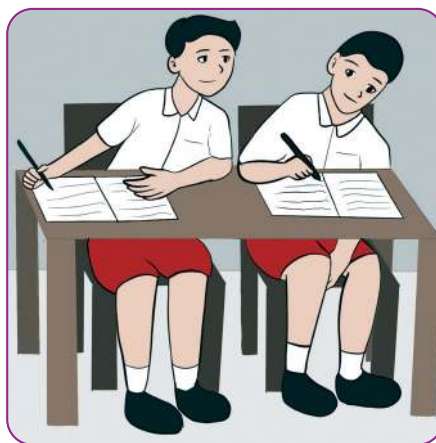
**Gambar 1.27** Anak menyontek pekerjaan temannya.

1. Apa pendapatmu tentang perilaku yang dilakukan dalam gambar di atas?
2. Tuliskan dalam kotak berikut ini!

______________________________________________

______________________________________________

______________________________________________

______________________________________________

______________________________________________

______________________________________________

1. Buatlah kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang.
2. Sepulang dari sekolah, Sudarma bersama temannya menemukan ponsel di persimpangan jalan.
3. Tindakan apa yang harus dilakukan Sudharma bersama temannya?
4. Masing-masing kelompok menuliskan pendapatnya dan menyerahkan hasilnya kepada guru.

## Ayo, Renungkan

Dalam cerita Mahabharata, ada tokoh yang baik dan tidak baik. Tokoh-tokoh yang baik seperti Pandawa perlu kita teladani. Mengapa kita perlu berbuat baik?

## Diskusi Bersama Orang Tua

Diskusikanlah bersama orang tua kalian.

Pesan apa saja yang kalian dapatkan dari cerita Mahabharata?

| Paraf Orang tua |
| --- |
| |

Kalian telah membaca, beraktivitas, dan mengenal tokoh-tokoh dalam Mahabharata.

Sekarang isi pohon rangkuman di bawah ini!

Pengertian Mahabharata

______________________

______________________

______________________

______________________

Meneladani sikap Jujur Pandawa

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

Tokoh-tokoh dalam Mahabharata

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

Tokoh-tokoh yang diteladani dalam Mahabharata

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

Tokoh-tokoh yang tidak baik dalam Mahabharata

______________________

______________________

______________________

______________________
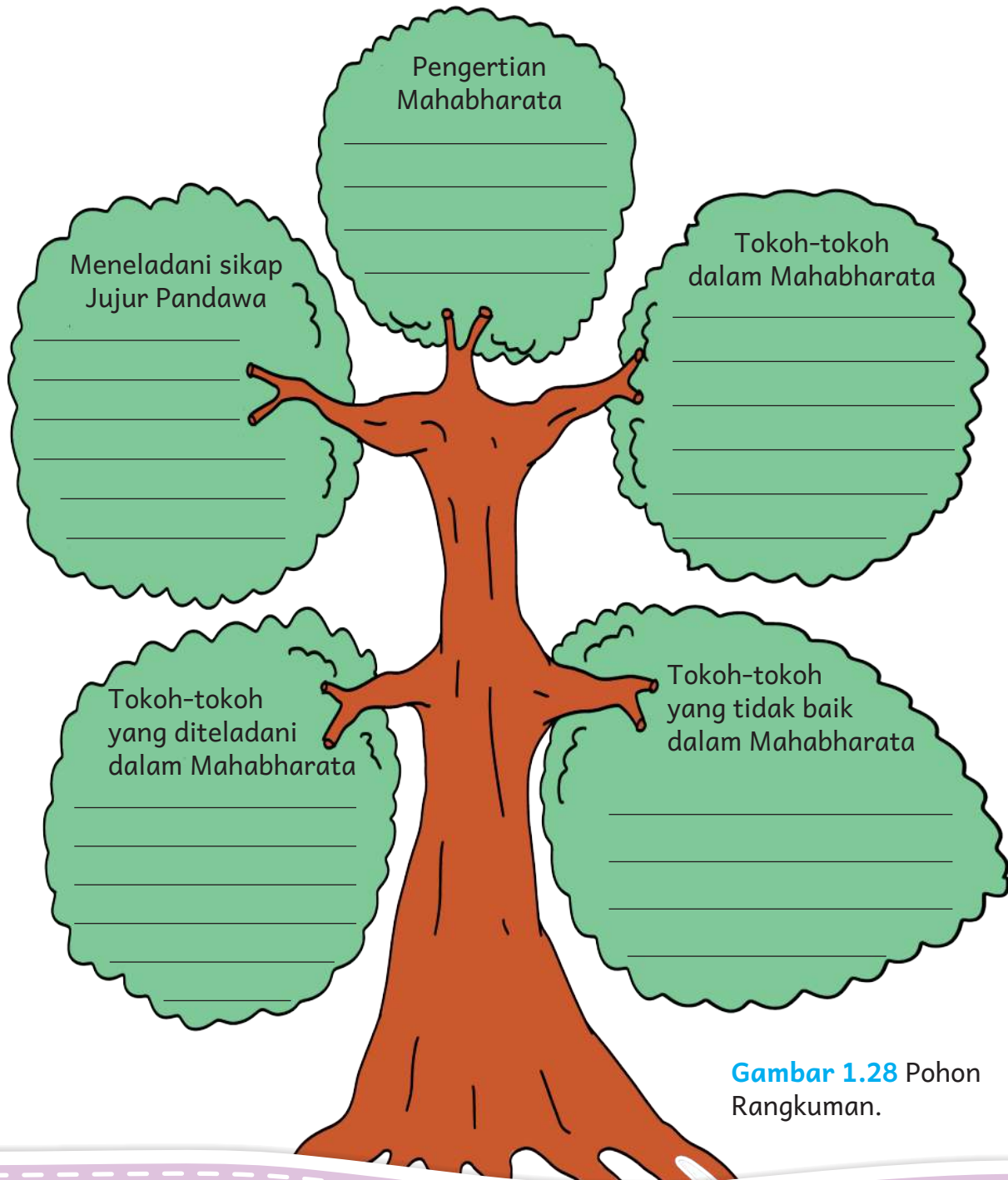
**Gambar 1.28** Pohon Rangkuman.

1. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
4. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?
5. Apa yang kalian ketahui tentang teman-teman kalian? Samakah kalian dengan teman-teman?
6. Ayo, kita hormati teman-teman, walau kita berbeda.

**A. Silanglah (×) salah satu jawaban yang paling benar pada huruf A, B, dan C!**

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1) Yudhistira
   2) Arjuna
   3) Duryodhana
   4) Nakula
   5) Sakuni

   Nama-nama tersebut yang merupakan anggota Pandawa ditunjukkan pada nomor ....
   A. 1), 2), 3)
   B. 1), 2), 4)
   C. 3), 4), 5)

2. Pandawa memiliki guru yang sangat disiplin. Beliau putra Baradwaja.
   Nama Guru Pandawa tersebut adalah ...
   A. Drona
   B. Bhisma
   C. Widura

3. Saudara tertua Pandawa adalah ....
   A. Bhima
   B. Arjuna
   C. Yudhistira

4. Anggota Pandawa yang dikenal paling bijaksana bernama ....
   A. Arjuna
   B. Nakula
   C. Sahadewa

5. Cerita Mahabharata ditulis oleh ....
   A. Rsi Wyasa
   B. Drona
   C. Widura

**B. Berilah tanda (✓) pada jawaban-jawaban yang benar!**

6. Korawa terdiri dari seratus bersaudara.
   Yang termasuk keluarga Korawa adalah ....
   ○ Sakuni
   ○ Duryodhana
   ○ Dursasana

7. Perilaku yang baik akan memberikan kebahagiaan dalam hidup. Contoh perbuatan baik adalah ....

- ○ Belajar dengan tekun
- ○ Mengajari teman saat ujian
- ○ Mengobati teman yang terluka

8. Tokoh-tokoh yang memiliki karakter tidak baik dan tidak patut ditiru adalah ....
   - ○ Sahadewa
   - ○ Sakuni
   - ○ Dursasana

9. Sudarma menemukan uang Okto di jalan saat dia pulang dari sekolah.
   Bagaimanakah seharusnya sikap Sudarma?
   - ○ Mengembalikannya kepada Okto
   - ○ Memanggil Okto dan memberi tahu uangnya jatuh
   - ○ Membelikan ponsel untuk belajar daring

10. Perilaku yang tidak baik yang sering dilakukan oleh para Korawa adalah ....
   - ○ Menyayangi Pandawa
   - ○ Mengikuti nasihat Sakuni
   - ○ Mabuk-mabukan

**C . Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar!**

1. Duryodhana merupakan tokoh dalam cerita Mahabharata yang memiliki sifat ....
2. Kakek dari Pandawa dan Korawa yang sangat setia kepada keluarga dan negara bernama ....
3. Tokoh yang digambarkan sebagai perwujudan Awatara dalam cerita Mahabharata bernama ....

4. Pandawa adalah tokoh-tokoh yang patut diteladani dalam hidup. Anggota Pandawa yang memiliki sifat paling bijak adalah ....
5. Tokoh yang selalu berbuat licik, curang, dan selalu menghasut Korawa agar memusuhi Pandawa bernama ....

Lakukanlah kegiatan di bawah ini secara mandiri!

**Bahan:**

1. Pensil atau sejenisnya untuk menulis
2. Buku tulis
3. Alat perekam suara

**Langkah-langkah:**

Tanyakanlah kepada orang tuamu siapa tokoh-tokoh yang paling disukai dalam cerita Mahabharata.

Tulislah apa yang disampaikan oleh orang tuamu!

## Pengayaan

Selamat, kalian telah berhasil mempelajari tokoh-tokoh yang patut diteladani dalam cerita Mahabharata.

Sekarang bacalah salah satu cerita dalam parwa Mahabharata. Kalian boleh membaca buku-buku di perpustakaan atau mencarinya di internet.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
**Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti**
**untuk SD Kelas II**
Penulis: I Nengah Asrama Juta Ningrat
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

# Hyang Widhi Wasa sebagai Sumber Hidup

Pada Bab 2 ini, kalian dapat menyebutkan Hyang Widhi Wasa sebagai Pencipta makhluk hidup dan menerapkan *sraddha bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa.
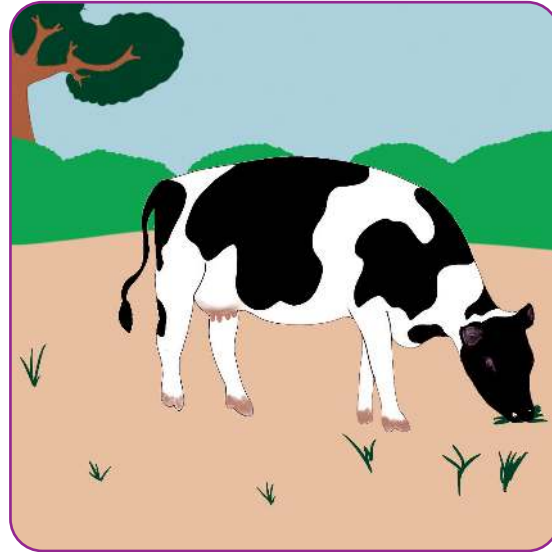
Coba kalian amati gambar-gambar di atas!

Selain manusia, juga ada makhluk hidup lain ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Segala yang bisa bergerak dan berkembang biak, karena adanya sumber hidup.

Apakah manusia mampu menciptakan dirinya sendiri?

## A. Hyang Widhi Wasa Sebagai Sumber Hidup

Hyang Widhi Wasa adalah pencipta alam semesta beserta isinya.

Segala yang ada di alam ini merupakan ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Hyang Widhi Wasa adalah sumber hidup setiap makhluk.

Umat Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah menyebut Hyang Widhi sebagai *Ranying Hattala Langit*.

Umat Hindu di Jawa menyebut Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup dengan sebutan *Sangkan Paraning Dumadi.*

Walaupun berbeda-beda sebutan, Beliau memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai sumber hidup dan pencipta alam semesta.

**Ciptaan Hyang Widhi Wasa**

(Nada lagu: Satu-satu)

Semesta alam ciptaan Hyang Widhi,
Hyang Widhi sumber kehidupan,
Ayo kita selalu memuja-Nya,
Bersyukur pada-Nya, jauhi larangan-Nya.

Aku percaya dan yakin semua yang ada di alam semesta ini merupakan ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Aku akan selalu berbakti kepada Hyang Widhi Wasa.

Sebagai wujud rasa terima kasihku kepada-Nya.

Sebutkan sebanyak-banyaknya ciptaan Hyang Widhi Wasa. Tulislah jawaban kalian pada kolom di bawah ini!

| No. | Nama Ciptaan Hyang Widhi Wasa | No. | Nama Ciptaan Hyang Widhi Wasa |
|---|---|---|---|
| 1. | | 6. | |
| 2. | | 7. | |
| 3. | | 8. | |
| 4. | | 9. | |
| 5. | | 10. | |

## Astungkara Aku Bisa

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| NO. | Uraian | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Aku yakin Hyang Widhi Wasa adalah sumber hidup setiap makhluk. | | |
| 2. | Umat Hindu Kaharingan menyebut Hyang Widhi sebagai *Ranying Hattala Langit.* | | |
| 3. | Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup di Jawa disebut *Sangkan Paraning Dumadi.* | | |
| 4. | Manusia bersama Hyang Widhi Wasa sama-sama menciptakan isi alam semesta ini. | | |
| 5. | Walaupun Hyang Widhi Wasa disebut dengan berbagai nama, Ia sejatinya tetap sama. | | |

## Ayo, Berlatih

1. Rosiana seorang siswa yang sangat pintar di kelas. Ia sehat jasmani dan rohani.
   Siapakah yang memberikan kesehatan terhadap Rosiana?
2. Umat Hindu di ... menyebut Hyang Widhi sebagai sumber hidup dengan sebutan *Sangkan Paraning Dumadi.*

## B. Makhluk Hidup Ciptaan Hyang Widhi Wasa

Amatilah gambar berikut ini!

**Gambar 2.1** Makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Ada tiga jenis makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa di bumi.

Manusia, hewan, dan tumbuhan adalah ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Ciptaan Hyang Widhi Wasa yang paling sempurna adalah manusia.

Manusia memiliki *Tri Pramana*.

Tri pramana yaitu *bayu* (tenaga), sabda (suara), dan *idep* (pikiran).

Melalui pikiran dapat membedakan yang baik dan tidak baik.

Hewan termasuk makhluk hidup yang memiliki *bayu* dan *sabda*.

Tumbuh-tumbuhan hanya memiliki *bayu*, yang disebut *eka pramana.*

## Kerja Kelompok

1. Bentuklah kelompok belajar yang terdiri dari empat sampai lima orang.
2. Tunjuklah pengurus dari masing-masing kelompok!
3. Kelompok belajar yang sudah terbentuk dipersilakan keluar kelas.
4. Setiap kelompok melakukan pengamatan, bertanya kepada narasumber tentang makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa di lingkungan sekitar.
5. Selesai kegiatan, semua kelompok kembali ke kelas.
6. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil pengamatan dengan tanggung jawab dan disiplin.
7. Tulislah hasil pengamatan kalian pada kolom berikut ini!

| No. | Nama Ciptaan Hyang Widhi Wasa | No. | Nama Ciptaan Hyang Widhi Wasa |
|---|---|---|---|
| 1. | | 6. | |
| 2. | | 7. | |
| 3. | | 8. | |
| 4. | | 9. | |
| 5. | | 10. | |

## Sikapku

Dengan mengucapkan *Om Awighnam Astu*, aku bersyukur diciptakan sebagai manusia.

## Ayo, Kerjakan

1. Amati dengan saksama gambar di bawah ini!
2. Kerjakanlah bersama kelompokmu!
3. Ceritakanlah gambar 2.5 dan gambar 2.6 sebagai makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa!

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________
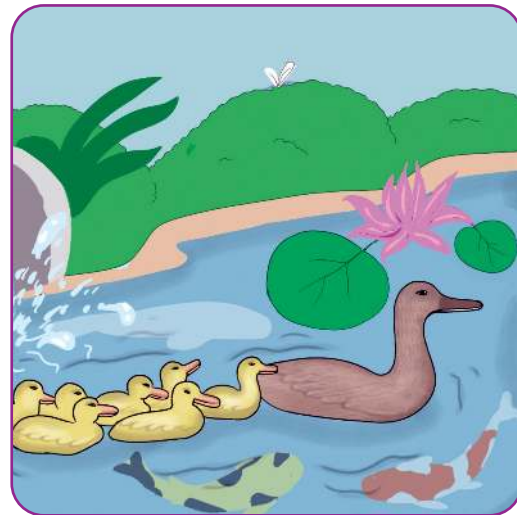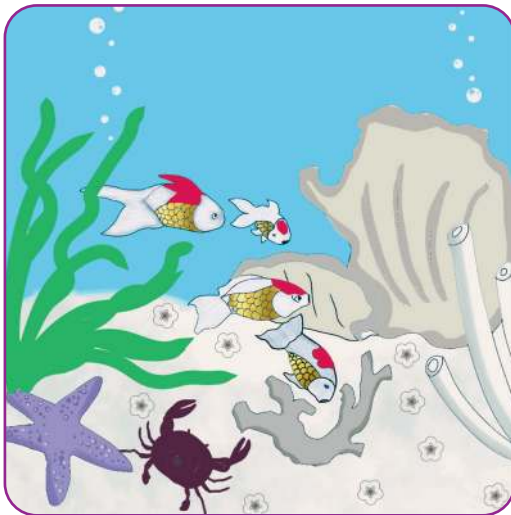
Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| N0. | Gambar Makhluk Hidup | Eka Pramana | Dwi Pramana | Tri Pramana |
|---|---|---|---|---|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |

## C. Hyang Widhi Sebagai Jiwa Makhluk Hidup

**Gambar 2.2** Manusia, hewan, dan tumbuhan.

Coba kalian perhatikan gambar di atas!

Manusia bisa bekerja, hewan bisa beranak, dan tumbuhan bisa tumbuh subur karena ada *Atman*.

*Atman* merupakan jiwa yang ada dalam setiap makhluk hidup sehingga makhluk-makhluk bisa hidup.

Hyang Widhi Wasa yang menghidupi makhluk disebut *Atman*.

Kalau tidak ada *Atman* yang menjiwai, makhluk hidup akan mati.

Makhluk hidup yang mati akan rusak lalu busuk.

Gurumu akan membantu membacakan nama-nama *Atman* yang menjiwai setiap makhluk hidup.

**Perhatikan dengan saksama!**

1. Manusia bisa hidup dan bekerja karena adanya *Atman*.
   Atman yang menghidupi manusia disebut *Jiwatman*.
   Jika badan manusia ditinggalkan oleh *Jiwatman*, maka ia akan meninggal dan badannya menjadi rusak.

**Gambar 2.3** Manusia sedang beraktivitas.

2. Hewan ada banyak jenisnya.
   Ia bisa hidup dan berkembang biak karena *Atman*.
   *Atman* yang terdapat dalam tubuh setiap hewan disebut *Janggama*.
   Bila *Janggama* meninggalkan tubuh setiap hewan, maka ia akan mati.
   Hewan yang mati akan menjadi busuk.
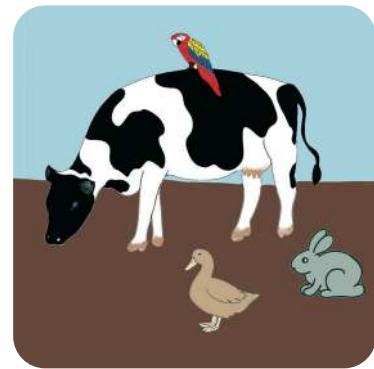
**Gambar 2.4** Beberapa jenis hewan.

3. Tumbuh-tumbuhan bisa hidup subur karena memiliki Atma atau kekuatan dari Hyang Widhi Wasa.
   Kekuatan yang terdapat dalam tumbuhan disebut *Stawara*.
   Bila *Stawara* meninggalkan setiap tumbuhan, maka ia akan layu dan mati.

**Gambar 2.5**
Tumbuh-tumbuhan.

*Atman* terdapat di setiap makhluk hidup, namun tidak bisa dilihat dengan mata.

*Atman* hanya bisa dirasakan di dalam diri kita masing-masing.

## Sikapku

Setelah aku mengetahui Hyang Widhi Wasa adalah jiwa setiap makhluk hidup, aku akan selalu menjaga diri dengan baik.

Aku tidak boleh menyakiti makhluk lain, karena di setiap mahkluk hidup ada percikan-percikan dari Hyang Widhi Wasa.

Jika aku menyakiti makhluk lain, berarti aku berdosa kepada Hyang Widhi Wasa.

1. Bentuklah kelompok belajar terdiri dari tiga atau empat orang!
2. Kemudian kerjakanlah soal berikut, tulis dengan rapi!
   a. Apakah yang menyebabkan makhluk-makhluk bisa hidup?

   ______________________________
   ______________________________
   ______________________________

   b. Sebutkanlah nama-nama sumber hidup yang terdapat pada manusia, hewan, dan tumbuhan!

   ______________________________
   ______________________________
   ______________________________

   c. Apa yang akan terjadi bila jiwa atau energi meninggalkan setiap makhluk hidup?

   ______________________________
   ______________________________
   ______________________________

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| NO. | Uraian | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Percikan-percikan terkecil dari Hyang Widhi Wasa disebut *Atman*. | | |
| 2. | Atman yang menghidupi manusia, sehingga manusia bisa hidup dan bekerja, disebut *jiwatman*. | | |
| 3. | Energi atau kekuatan yang menghidupi tumbuhan disebut *Janggama*. | | |
| 4. | Aku tidak boleh menyakiti makhluk lain, karena di setiap makhluk hidup ada percikan-percikan dari Hyang Widhi Wasa. | | |
| 5. | *Atman* tidak bisa dilihat dengan mata, tetapi ia ada dalam setiap makhluk. | | |

## D. Sikap Terhadap Ciptaan Hyang Widhi Wasa

Manusia ciptaan Hyang Widhi Wasa yang paling sempurna.
Sudah sepantasnya hidup saling menolong antar sesama.
Manusia makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.
Ia selalu membutuhkan pertolongan orang lain.

## Ayo, Mengamati

Amatilah gambar-gambar berikut ini, kemudian ceritakan di depan kelas!

Aku harus hidup saling menolong dengan teman.

Aku harus rajin merawat binatang peliharaanku.

1. Perhatikanlah gambar hewan peliharaan berikut ini!
2. Pilihlah salah satu gambar yang kalian sukai!
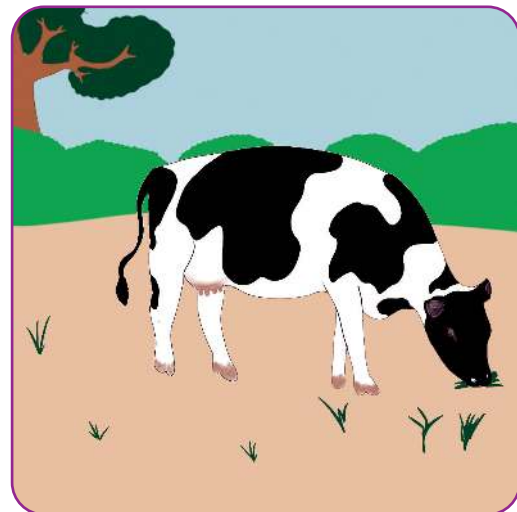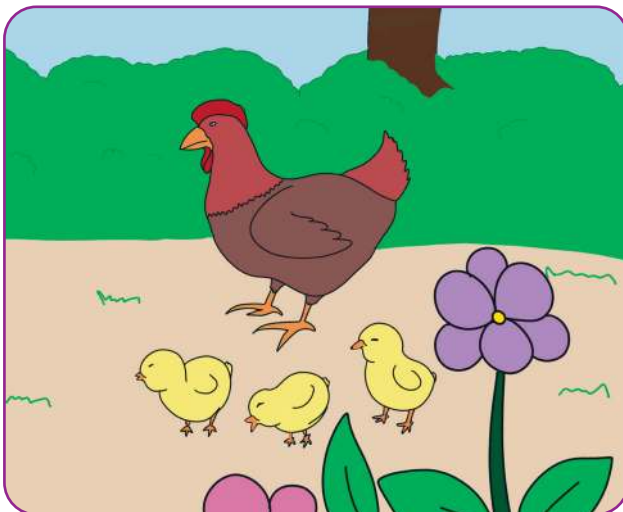
Tulislah alasanmu memilih hewan tersebut pada kolom berikut ini!

______________________________________________

______________________________________________

______________________________________________

______________________________________________

Carilah huruf yang membentuk nama-nama hewan peliharaan!

Berilah garis lurus, seperti contoh!

1. Ayam
2. Angsa
3. Ikan
4. Kuda
5. Burung
6. Kelinci
7. Kucing
8. Itik
9. Anjing
10. Sapi

| A | A | D | A | I | T | I | K | S | S | A |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| N | Y | A | M | A | D | T | U | R | E | H |
| G | M | A | I | M | A | I | C | I | M | Z |
| S | A | C | M | S | A | P | I | G | U | M |
| A | N | B | A | A | N | I | N | L | T | I |
| I | S | A | L | S | J | K | G | A | I | A |
| K | K | B | A | B | I | N | D | U | K | M |
| A | L | U | M | I | N | U | L | K | I | R |
| N | I | A | A | L | G | R | P | E | A | S |
| K | E | R | B | A | U | T | U | L | A | N |
| U | B | U | U | L | L | S | T | I | R | A |
| D | C | A | A | A | A | R | A | N | A | V |
| A | V | N | B | T | R | D | U | C | A | H |
| B | U | R | U | N | G | I | L | I | M | S |

## Ayo, Renungkan

Hyang Widhi Wasa Maha Pencipta alam semesta beserta isinya.

Sebagai ciptaan-Nya kita harus bersujud dan berbakti kepada-Nya.

Apa saja yang kalian lakukan untuk meningkatkan *bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa?

## Diskusi Bersama Orang Tua

Diskusikanlah bersama orang tua kalian di rumah, bagaimana cara memelihara hewan yang baik!

| Paraf Orang tua |
| --- |
| |

Kalian telah membaca dan beraktivitas tentang Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup.

Sekarang isilah pohon rangkuman di bawah ini!

Ciptaan Hyang Widhi

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________

Hyang Widhi Wasa Sumber Hidup

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________

Perilaku terhadap Ciptaan Hyang Widhi Wasa

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________

Jiwa Makhluk Hidup

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________
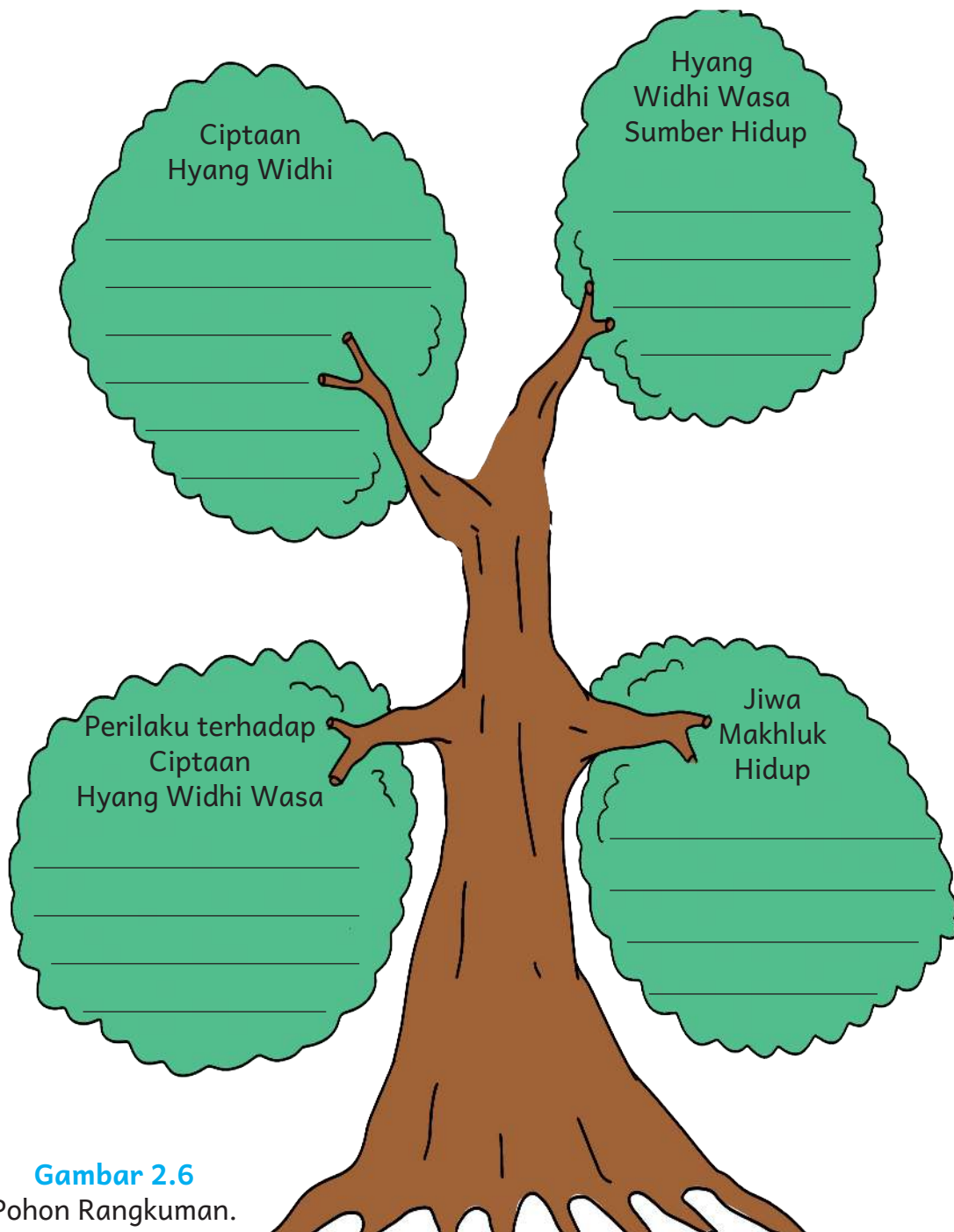
**Gambar 2.6**
Pohon Rangkuman.

## Refleksi

1. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
4. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?
5. Apa yang kalian ketahui tentang Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup?
6. Ayo kita hormati seluruh makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa.

## Penilaian

**A. Berilah tanda silang (×) huruf A, B, atau C di depan jawaban yang benar!**

1. Makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa yang paling sempurna adalah manusia, karena manusia memiliki ....
   A. *Tri Pramana*
   B. Orang tua
   C. Sahabat

2. Sebutan Hyang Widhi Wasa oleh umat Hindu di Kaharingan Kalimantan Tengah adalah ....
   A. Raying Hatalla Langit
   B. Sangkan Paraning Dumadi
   C. Hyang Parama Wisesa

4. Hyang Widi Wasa sebagai sumber hidup di Jawa disebut....
   A. Nining Bhatara
   B. Hyang Parama Kawi
   C. Sangkan Paraning Dumadi

5. Sujud *bhakti* kehadapan Hyang Widhi dilakukan dengan ....
   A. rajin membaca
   B. membantu orang tua
   C. bersembahyang

**B. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar!**

6. Berikut ini yang merupakan bagian dari *tri pramana* adalah....
   - ○ *bayu*
   - ○ *sabda*
   - ○ tubuh

7. Hyang Widhi Wasa menjiwai semua makhluk sehingga bisa hidup.

   Berikut ini sebutan *atman* yang ada pada setiap makhluk ....
   - ○ *jiwatman*
   - ○ *janggama*
   - ○ *stula*

8. Perhatikanlah gambar berikut ini! Jika induk anak ayam tersebut mati, apa yang dilakukan Sudarma terhadap anak ayam tersebut?
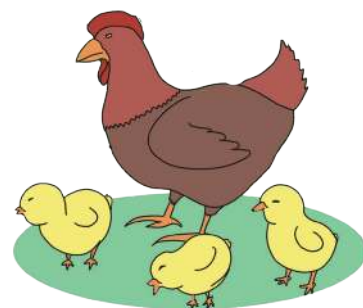
- Menjualnya ke pasar
- Membuatkan kandang
- Memberi makan setiap hari

9. Ayu memelihara beberapa hewan di rumahnya. Manakah hewan berikut ini yang tergolong hewan peliharaan Ayu?
   - ayam
   - kucing
   - singa

10. Berikut ini yang tergolong hubungan baik manusia dengan tumbuhan adalah ....
    - menyiram
    - memberi pupuk
    - memetik bunga

**C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

1. Jiwa yang menyebabkan makhluk-makhluk bisa hidup adalah ....

   ______________________________

   ______________________________

2. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna karena memiliki ....

   ______________________________

   ______________________________

3. Ciri-ciri makhluk hidup adalah ....

_______________________________________________

_______________________________________________

4. Tiga kekuatan yang dimiliki oleh makhluk hidup disebut ....

_______________________________________________

_______________________________________________

5. Salah satu contoh perilaku menyayangi tumbuhan adalah ....

_______________________________________________

_______________________________________________

Lakukanlah kegiatan di bawah ini secara mandiri!

**Bahan:**

1. Pensil atau sejenisnya untuk menulis
2. Buku tulis
3. Penghapus

**Langkah-langkah:**

1. Diskusikanlah bersama orang tuamu bagaimana cara memelihara hewan di rumah!

2. Pilihlah salah satu hewan yang kalian miliki!
3. Tulis hasil diskusi kalian dengan tulisan tegak bersambung.

## Pengayaan

Selamat, kalian telah berhasil mempelajari Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan kalian tentang Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup, bacalah sifat-sifat *Atman* dalam kitab Bhagawadgita. Pelajarilah sifat-sifat *Atman* yang terdapat dalam Bhagawadgita!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
**Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti**
**untuk SD Kelas II**
Penulis: I Nengah Asrama Juta Ningrat
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

# Orang Suci Agama Hindu

Pada bab ini, kalian dapat menjelaskan Orang Suci dalam agama Hindu.

## A. Pengertian Orang Suci

Amatilah gambar berikut ini!

**Gambar 3.1** Orang Suci sedang melakukan Puja.

Sudarma dan Ayu datang ke tempat Orang Suci.

Mereka ikut mendampingi Orang Suci melakukan puja.

Sudarma sangat khusuk melakukan Puja Tri Sandya.

Orang Suci menuntun Sudarma bersembahyang dengan baik.

Orang Suci berasal dari kata "orang" dan "suci".

"Orang" berarti manusia dan "suci" berarti kebersihan lahir dan batin.

Orang Suci merupakan orang yang memiliki kesucian lahir batin.

Orang Suci memiliki kemampuan mengamalkan ajaran agama.

Beliau diyakini mampu memimpin umat dan memberikan wejangan-wejangan suci berlandaskan *dharma*.

Dengan belajar siapa itu Orang Suci, aku tahu tentang Orang Suci dalam agama Hindu.

Aku bersyukur memiliki Orang Suci yang selalu menuntunku dalam kehidupan beragama.

**Orang Suci**

(Nada lagu: Lihat Kebunku)

Orang Suci-ku sangat kumuliakan,
Ada Dwi Jati dan ada Eka jati,
Setiap saat kudatang padanya,
Menghaturkan punia, belajar agama.

Amati gambar di atas!

Ceritakan hasil pengamatanmu pada kolom berikut ini!

Tulislah dengan huruf tegak bersambung!

## B. Penggolongan Orang Suci

Orang Suci agama Hindu dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu golongan Eka Jati dan golongan Dwi Jati.

### 1. Eka Jati

Orang Suci golongan Eka Jati adalah seseorang yang sudah melakukan pembersihan diri melalui upacara Mawinten.

Upacara Mawinten merupakan pembersihan diri tahap awal.

Setelah melakukan upacara Mawinten ia disebut pemangku atau pinandita.

Seorang Pemangku sudah dapat memimpin upacara keagamaan.

#### a. Orang Suci golongan Eka Jati di Bali, disebut *Jro Mangku* atau *Pinandita*

Berikut ini, contoh Orang Suci golongan Eka Jati:

**Gambar 3.2** Jro Mangku atau Pinandita.

## b. Orang Suci golongan Eka Jati di Jawa.

Di Jawa, orang suci golongan Eka Jati disebut *wasi, legen*, dan ada sebutan lain.

Secara umum, Hindu di Jawa menyebut golongan Eka Jati sebagai Romo Mangku.

Romo Mangku memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan upacara keagamaan.

**Gambar 3.3** *Wasi* sedang memimpin upacara keagamaan di Candi Prambanan.

## c. Orang Suci golongan Eka Jati di Kaharingan.

Di Kaharingan, Kalimantan Tengah, Orang Suci golongan Eka Jati disebut Basir.

Ada beberapa jenis Basir yaitu, Basir Upu, Basir Pangapit, Basir Pendamping dan Basir Duhung Handepang.

1) Basir Upu, bertugas sebagai pemandu upacara (pengucap mantra-mantra suci dalam upacara).
2) Basir Panggapit, yaitu Basir yang membantu Basir Upu.
3) Basir pendamping, yaitu Basir yang membantu Basir Upu.
   Basir pendamping ini juga berfungsi sama seperti Pengapit.
4) Basir Duhung Handepang Telun, yaitu Basir yang menghantarkan arwah orang meninggal.
   Arwah dihantarkan menggunakan lanting Samben menuju Lewu Tatau.

**Gambar 3.4** *Basir* sedang memukul katambung dan mengucapkan doa pada ritual *Mamapas Lewu*.

## 2. Orang Suci Golongan Dwi Jati

Orang Suci golongan Dwi Jati adalah seseorang yang sudah melakukan penyucian diri tahap lanjut atau upacara *Madiksa*.

*Madiksa* adalah proses upacara kelahiran yang kedua kali.

Kelahiran yang pertama dari kandungan ibu, sedangkan kelahiran yang kedua dari kaki seorang guru rohani.

Setelah melakukan upacara Madiksa, Orang Suci tersebut diberi gelar Ida Pandita atau Ida Sulinggih.

**Gambar 3.5** Sulinggih atau Pandita

Kata *Sulinggih* berasal dari kata *su* dan *linggih*.

*Su* artinya baik dan *linggih* artinya utama atau mulia.

Jadi *Sulinggih* adalah seseorang yang mendapatkan kedudukan mulia atau utama.

*Sulinggih* atau Pandita di Bali dikenal dengan berbagai sebutan.

Sebutan-sebutan *Sulinggih* di antaranya Empu, Pedanda,

Bhagawan, Resi, Dukuh, dan sebutan lainnya yang setingkat.

Di Jawa, Orang Suci  golongan Dwi Jati disebut Dukun.

Seorang Dukun berbusana sesuai tata cara etika Orang Suci.

Sebutan Dukun terkenal di daerah Tengger, Jawa Timur.

**Gambar 3.6** Dukun memimpin pelaksanaan upacara *abhiseka* di Candi Prambanan

Orang Suci di berbagai daerah disebut dengan berbagai nama.

Walaupun beliau disebut dengan berbagai nama, fungsi dan tugasnya sama, yaitu sebagai pemimpin upacara umat Hindu.

## Menyusun Huruf

Susunlah huruf berikut menjadi kata yang berkaitan dengan Orang Suci!

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| NO. | Uraian | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Penggolongan Orang Suci dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Eka Jati dan Dwi Jati | | |
| 2. | Sulinggih atau Pandita termasuk golongan Eka Jati. | | |
| 3. | Orang Suci golongan Dwi Jati di Jawa disebut dengan Dukun. | | |
| 4. | Orang Suci yang memiliki kedudukan tertinggi di Kaharingan Kalimantan tengah disebut Basir Upu. | | |
| 5. | Sulinggih adalah seseorang yang diberikan kedudukan mulia atau terhormat. | | |

## C. Syarat-Syarat Orang Suci

Gurumu akan membantu membacakan proses
dan syarat-syarat menjadi Orang Suci atau Sulinggih.
Sebelum membaca lebih lanjut, ayo, perhatikan gambar berikut ini!
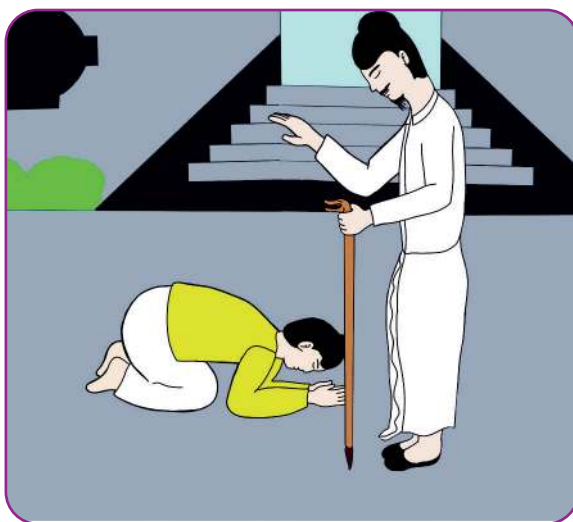
**Gambar 3.7** Walaka menghormat kepada Guru nabe, sebelum dinobatkan sebagai Sulinggih.

Pernahkah kalian menyaksikan proses pelaksanaan upacara Dwi Jati? Sebelum menjadi seorang Sulinggih, calon Sulinggih melakukan tahapan penyucian diri secara spiritual.

Proses pelaksanaan upacara Dwi Jati disebut upacara *Madiksa*.

Pelaksanaan upacara *Madiksa* diawali dengan upacara *Seda Raga*.

*Dwijati l*ahir kedua kalinya, pertama lahir dari rahim ibu, kedua lahir dari ilmu pengetahuan.

Setelah proses upacara *Seda Raga*, dilanjutkan upacara *Diksa*.

Melalui proses upacara itulah lahir seorang Dwi Jati atau Sulinggih.

Setelah menjadi seorang Sulinggih, ia akan mengalami beberapa perubahan, seperti:

1. *Amari Sesana* : Perubahan tingkah laku dalam berbuat.
2. *Amari Aran* : Perubahan nama, sesuai pemberian *Nabe*.
3. *Amari Wesa* : Perubahan tata cara berbusana.

**Gambar 3.8** Upacara Seda Raga calon Sulinggih

Sebelum menjadi seorang Sulinggih, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Pria yang sudah menikah atau tidak menikah seumur hidup.
2. Wanita yang sudah menikah atau tidak menikah seumur hidup.
3. Pasangan suami istri yang sah.

4. Usia sekurang-kurangnya empat puluh tahun.
5. Sehat jasmani dan rohani.
6. Berbudi pekerti luhur.
7. Berkelakuan baik, tidak tersangkut perkara pidana.
8. Mendapat persetujuan dari guru spiritualnya (Nabe).

## Sikapku

Dengan mempelajari proses menjadi seorang Sulinggih, aku yakin dengan kesuciannya.

Aku ingin menyaksikan secara langsung proses upacara Madiksa.

Jika aku kurang paham ajaran agama Hindu, aku akan bertanya kepadanya.

## Kerja Kelompok

1. Bentuklah kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang!
2. Masing-masing anggota kelompok menyebutkan syarat-syarat menjadi seorang Sulinggih atau Dwi Jati!
3. Tulis dengan rapi pada kolom berikut ini!

| No. | Syarat-Syarat Menjadi Orang Suci | Alasannya |
|---|---|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| N0. | Uraian | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Dwi Jati merupakan kelahiran yang kedua melalui proses spiritual. | | |
| 2. | Amari Sesana merupakan perubahan kebiasaan dan disiplin kehidupan. | | |
| 3. | Seorang Sulinggih harus sehat jasmani dan rohani. | | |
| 4. | Seorang Sulinggih harus memiliki budi pekerti luhur. | | |
| 5. | Kita patut mencontoh perilaku seorang Sulinggih. | | |

## D. Tugas Orang Suci.

Banyak tugas yang dilakukan Orang Suci dalam kehidupan beragama.

Orang Suci wajib menuntun umatnya baik dalam kehidupan beragama, maupun dalam bertingkah laku di masyarakat.

**Ayo, kita baca bersama!**

### 1. Tugas seorang Sulinggih

Gambar 3.9 Ida Sulinggih melakukan Surya Sewana.

Surya Sewana merupakan kewajiban utama seorang Sulinggih.

Surya Sewana dilakukan setiap hari sebelum matahari terbit.

Pelaksanaan Surya Sewana bertujuan untuk memohon keharmonisan alam semesta beserta isinya.

Selain Surya Sewana, ada beberapa tugas lain seorang Sulinggih, yaitu:

a. Mengajarkan Weda pada umat se*dharma*,
b. Memimpin pelaksanaan upacara keagamaan,
c. Membina umat se*dharma* sesuai ajaran Weda,
d. *Ngeloka Pala Sraya,* memberi bantuan kepada orang lain
e. Melakukan *dharmayatra* dan kegiatan lainnya.

## 2. Tugas seorang Eka Jati

**Gambar 3.10** Pemangku memimpin sembahyang.
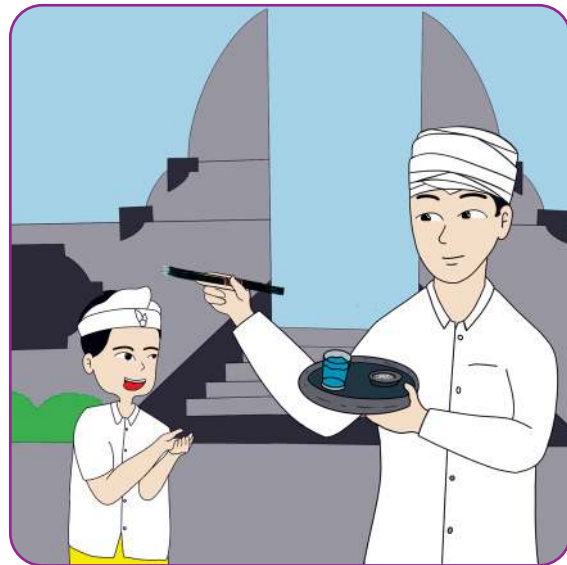
**Gambar 3.11** Pemangku memercikkan tirta.

Pemangku, Wasi, dan Basir juga memiliki tugas memimpin pelaksanaan upacara keagamaan.

Seorang Eka Jati juga memiliki tugas melayani umat sedharma.

Pemangku membantu golongan Dwi Jati dalam memimpin pelaksanaan upacara keagamaan.

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| No. | Golongan Orang Suci | Eka Jati | Dwi Jati |
|---|---|---|---|
| 1. |  |  |  |
| 2. |  |  |  |
| 3. |  |  |  |

## E. Perilaku Terhadap Orang Suci

Amatilah gambar berikut ini!

**Gambar 3.12** Ayu dan Sudarma menyerahkan punia.

Sudarma dan Ayu datang ke Pasraman orang suci.

Sudarma dan Ayu menyerahkan *punia* kepada Orang Suci.

Walaupun mereka berasal dari daerah berbeda,
mereka rukun dan menjalankan ajaran agama dengan baik.

Perbedaan suku tidak menjadi penghalang
untuk ber*punia*.

Pemeluk agama yang baik wajib menyisihkan
penghasilannya untuk di*punia*kan,
kepada Sulinggih maupun kepada sesama.

Orang yang rajin ber*punia* akan selalu
mendapatkan keselamatan.

Selain dengan jalan ber-*punia*, ada beberapa jalan untuk memuliakan Orang Suci, di antaranya:

1. Mengunjungi *Pasraman* atau tempat Orang Suci.
2. Menaati nasihat-nasihat Orang Suci.
3. Berperilaku sopan kepada Orang Suci.
4. Memberikan pelayanan dengan tulus kepada Orang Suci.

Aku harus bersikap santun kepada Orang Suci.

Aku tidak boleh mencela Orang Suci.

Aku akan menyisihkan uangku untuk melakukan punia ke hadapan Orang Suci.

Aku wajib ber*bhakti* kepada Orang Suci.

1. Bentuklah kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang!
2. Ketika bertemu dengan Orang Suci, apa yang akan kalian lakukan?
3. Tulislah dengan huruf tegak bersambung pada kolom berikut ini!

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| NO. | Uraian | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Ber-*punia* merupakan sebuah kewajiban bagi umat beragama. | | |
| 2. | Aku selalu menjalankan nasihat-nasihat Orang Suci. | | |
| 3. | Aku tidak boleh berkata bohong kepada Orang Suci. | | |
| 4. | Aku malu dan takut berkunjung ke *Pasraman* Orang Suci. | | |
| 5. | Aku selalu meminta tuntunan kepada Orang Suci. | | |

## Ayo, Renungkan

Orang Suci adalah panutan dan penuntun umat.

Bagaimanakah cara kalian untuk meneladani perilaku Orang Suci?

## Diskusi Bersama Orang Tua

Diskusikanlah bersama orang tua.

Nama-nama orang suci di daerah kalian masing-masing.

Kemudian tuliskan hasilnya pada kolom berikut ini!

| Paraf Orang tua |
| --- |
| |

## Ayo, Merangkum

Kalian telah membaca, beraktivitas, dan belajar tentang Orang Suci. Sekarang isilah pohon rangkuman di bawah ini!

Penggolongan Orang Suci

______________________

______________________

______________________

______________________

Pengertian Orang Suci

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

Syarat-syarat menjadi Orang Suci

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

Tugas Orang Suci Agama Hindu

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________

Sikap terhadap Orang Suci

______________________

______________________

______________________

______________________

______________________
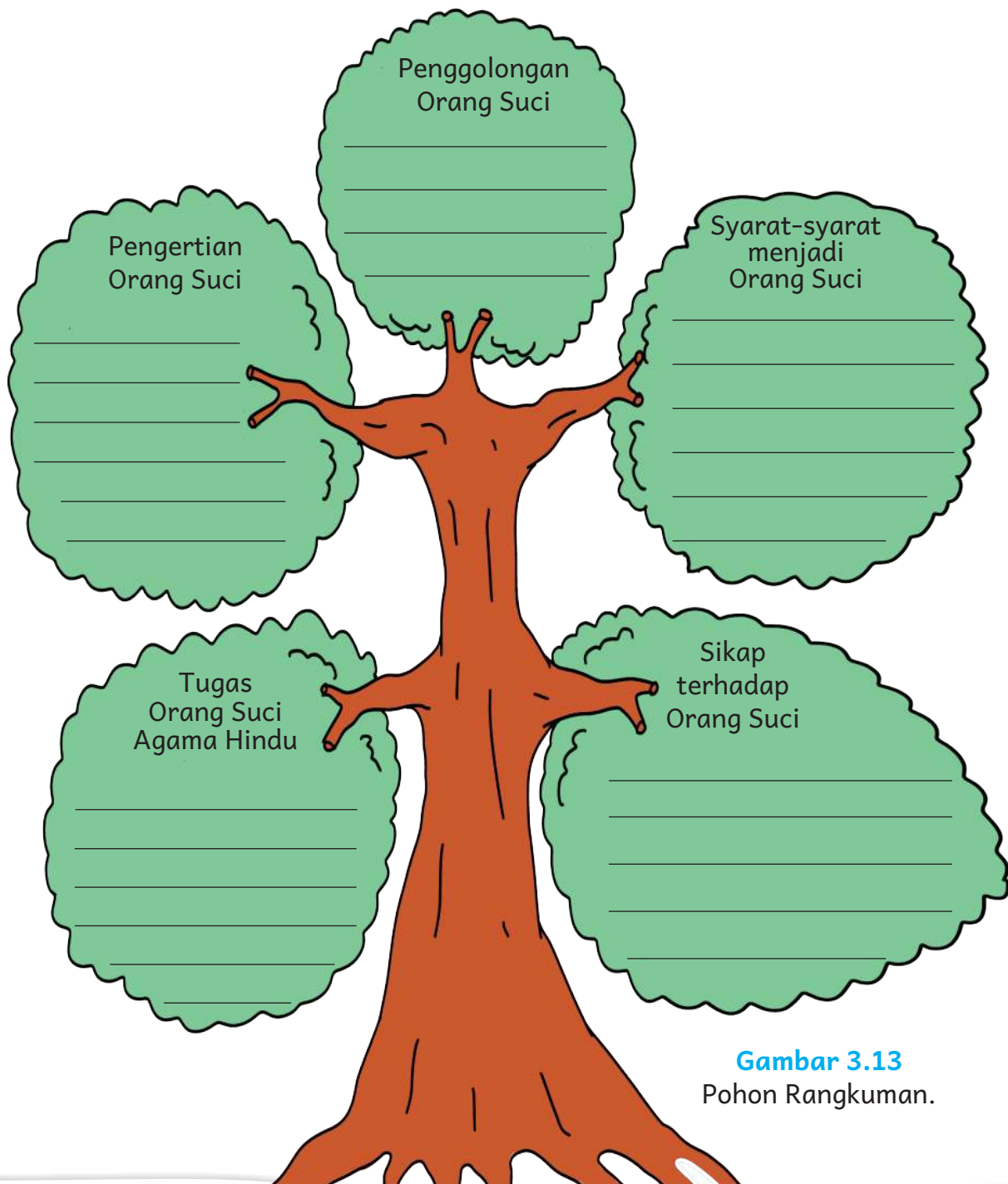
**Gambar 3.13**
Pohon Rangkuman.

1. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
4. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?
5. Apa yang kalian ketahui tentang Orang Suci? Samakah kalian dengan Orang Suci?
6. Ayo kita hormati Orang Suci, walau kita berbeda.

**A. Berilah tanda silang (×) huruf A, B, atau C di depan jawaban yang benar!**

1. Perhatikanlah beberapa jenis orang suci berikut ini!
   1) Rsi
   2) Basir
   3) Peranda
   4) Pemangku

   Orang Suci yang termasuk golongan Eka Jati ditunjukkan pada nomor ....

   A. 1 dan 2
   B. 1 dan 3
   C. 2 dan 4

2. Perhatikanlah gambar berikut ini!
   Orang suci di samping disebut ....

   A. Pemangku
   B. Wasi
   C. Sulinggih

B. **Berilah tanda centang (✓) pada jawaban-jawaban yang benar!**

3. Orang Suci yang tergolong Dwi Jati adalah ....

   ○ Wasi
   ○ Dukun
   ○ Empu

4. Orang Suci memiliki tugas-tugas yang sangat mulia untuk menuntun umat Hindu.
   Salah satu tugas Orang Suci, yaitu ....

   ○ ber-punia
   ○ Ngeloka Pala Sraya
   ○ ikut tinggal satu rumah

5. Pada bulan purnama, Ayu berkunjung ke Pasraman Orang Suci.
   Sesampainya di Pasraman, sikap apakah yang dilakukan Ayu?

   ○ berperilaku sopan
   ○ duduk dekat Orang Suci
   ○ mendengarkan nasihat Orang Suci

**C. Lengkapilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!**

1. Upacara Dwi Jati dilaksanakan oleh Orang Suci golongan

2. Orang Suci yang ditugaskan memimpin pelaksanaan upacara keagamaan Hindu di Kalimantan Tengah disebut

3. Orang Suci golongan Eka Jati agama Hindu di Jawa disebut

4. Tugas utama dari seorang Sulinggih adalah

5. Pinandita dalam golongan Orang Suci disebut

______________________________

______________________________

______________________________

**D. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!**

1. Pada saat bersembahyang ke pura, Ayu bertemu dengan seorang Sulinggih.
   Bagaimanakah seharusnya sikap Ayu terhadap Sulinggih tersebut?

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________

2. Setelah persembahyangan hari suci Saraswati, Orang Suci memberikan darma wacana dan Sudarma bermain-main.
   Apa yang harus dilakukan Ayu agar Sudarma tidak bermain-main?

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________

3. Sebutkanlah penggolongan Orang Suci dalam agama Hindu!

4. Pak Guru mengajak Sudarma dan Ayu ke Pasraman Sulinggih.
   Setelah di Pasraman, Ayu tidak mau bertemu Sulinggih. Apa yang dilakukan Sudarma agar Ayu mau bertemu dengan Sulinggih?

5. Sebutkanlah tugas-tugas seorang Sulinggih!

Lakukanlah kegiatan di bawah ini secara mandiri!

**Bahan:**

1. Pensil atau sejenisnya untuk menulis
2. Buku tulis
3. Alat perekam atau alat sejenisnya

**Langkah-langkah:**

1. Berkunjunglah ke tempat Orang Suci.
   Mintalah petunjuk-petunjuk dari beliau untuk berbuat baik!
2. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan singkat!

## Pengayaan

Agama Hindu juga mengenal Orang Suci yang disebut dengan *Maharsi*.

*Maharsi* adalah penerima wahyu suci Weda.

Beliau juga merupakan penyebar ajaran agama Hindu ke seluruh pelosok dunia.

Bacalah materi *Sapta Resi* dengan baik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
**Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti**
**untuk SD Kelas II**
Penulis: I Nengah Asrama Juta Ningrat
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

# Sarana Persembahyangan

## Tujuan Pembelajaran

Pada Bab 4 ini, kalian dapat menyebutkan jenis-jenis dan fungsi sarana persembahyangan.

## A. Sembahyang

Amatilah gambar berikut ini!

**Gambar 4.1** Sudarma bersama keluarga sembahyang ke Pura.

Sudarma dan Ayu anak-anak yang pintar dan rajin bersembahyang.

Mereka sembahyang tiga kali sehari.

Pagi hari mereka sembahyang di rumah masing-masing.

Pada hari suci *Purnama* dan *Tilem* sembahyang bersama di sekolah.

Pada hari-hari tertentu, Sudarma dan Ayu sembahyang ke pura.

Sembahyang merupakan salah satu jalan untuk mewujudkan rasa bakti kepada Hyang Widhi Wasa.

Mengingat pentingnya sembahyang, aku selalu sembahyang.

Aku sembahyang di rumah, di sekolah, dan di Pura.

Pada hari tertentu, aku sembahyang ke Pura bersama ayah dan bunda.

Guru kalian akan membacakan cerita berikut ini.

**Simaklah dengan baik!**

Walaupun ia masih berumur 8 tahun, ia adalah anak yang bertanggung jawab dengan kewajibannya.

Belajar, mengerjakan PR, dan sembahyang adalah kewajiban yang tidak harus diingatkan oleh orang tuanya.

Setiap pagi Ayu bangun pukul 05.30.

Ayu bergegas merapikan tempat tidur, kemudian mandi.

Setelah berpakaian rapi, Ayu bersembahyang sebelum berangkat ke sekolah.

Ayu bersembahyang dengan sarana persembahyangan yang lengkap.

Ia sembahyang dengan tulus dan berkonsentrasi.

Ayu yakin jika bersembahyang dengan baik,

Hyang Widhi Wasa akan mengabulkan segala doanya.

“Ayu, kalau sudah selesai sembahyang,
ingat sarapannya, ya,” kata ibunya mengingatkan.

“Baik, Bu. Ayu akan memakai seragam sekolah
terlebih dahulu,” jawabnya.

Setelah selesai sarapan pagi,

Ayu bergegas berangkat ke sekolah.

Buku pelajaran telah disiapkan dari malam seusai belajar.

Sebelum berangkat, Ayu berpamitan dan meminta doa
kepada kedua orang tuanya.

Setiba di sekolah, Ayu langsung membersihkan ruangan
kelas dan bersembahyang di *Padmasana* sekolah.

Ayu sangat disayangi teman-temannya karena ia adalah
anak yang rajin dan baik hati.

**Gambar 4.2** Sudarma dan Ayu sembahyang bersama.

1. Amati gambar di atas!
2. Ceritakan hasil pengamatanmu pada kolom berikut ini!
3. Tulislah dengan huruf tegak bersambung!

## B. Sarana Persembahyangan

Perhatikanlah gambar berikut ini!
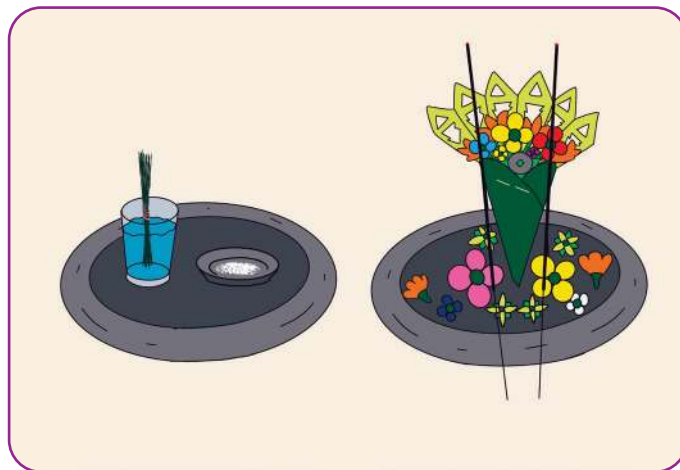
**Gambar 4.3** Sarana sembahyang: bunga, dupa, air, dan *bija*.

Dalam persembahyangan ada beberapa sarana yang dibutuhkan.

Apakah kalian sudah sembahyang dengan menggunakan sarana?

Sarana persembahyangan yaitu:

1. bunga
2. Dupa
3. Air
4. *Bija*

Selain menggunakan bunga, dupa, air, dan *bija* dalam sembahyang, umat Hindu di Jawa juga mengunakan beberapa sarana lainnya, antara lain: kemenyan, dupa, *tamih, pasêpan*, dan kembang telon.

*Kemenyan* merupakan sarana yang wajib digunakan umat Hindu di Jawa.

Gambar 4.4 Kemenyan dan Pasepan.

Umat Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah juga menggunakan sarana tambahan, seperti beras, rokok, telur, minyak, daun sirih, buah pinang, benang, uang, dan tepung tawar.

Semua sarana persembahyangan itu menjadi satu kesatuan yang disebut Sangku Tambak Raja.
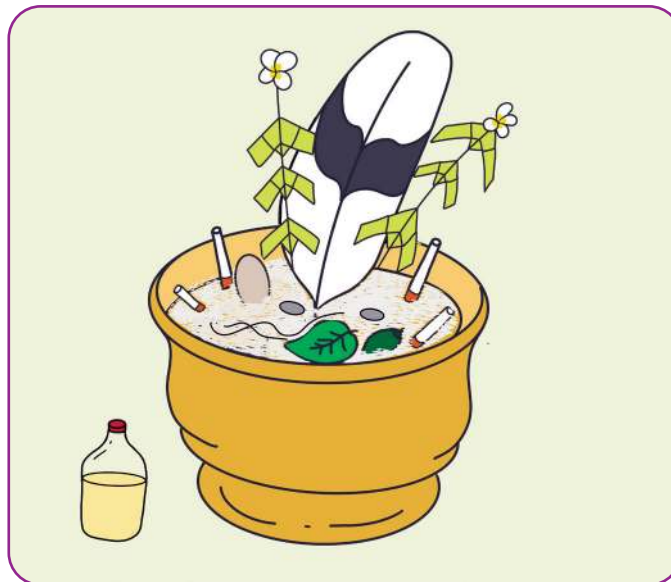
Gambar 4.5 Sangku Tambak Raja.

## Sikapku

Setelah belajar dan mengetahui sarana yang digunakan dalam sembahyang, aku bangga menjadi penganut agama Hindu.

Walaupun menggunakan sarana yang berbeda dalam sembahyang, tujuan kita sama, yaitu memuja kebesaran Hyang Widhi Wasa.

## Ayo, Berdiskusi

1. Buatlah kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua atau tiga orang!
2. Diskusikan teka-teki silang di bawah ini dengan kelompokmu,lalu sampaikan hasilnya di depan kelas!

**Mendatar**

2. Sarana sembahyang umat Hindu di Jawa.
4. Air suci yang dipercikkan selesai sembahyang.
6. Sarana persembahyangan umat Hindu di Kaharingan.
8. Sarana untuk merendam *bija*.

**Menurun**

1. Nama sarana sembahyang pada gambar di samping.
3. Bahan untuk membuat *bija*.

5. Sarana sembahyang yang terbuat dari beras yang direndam air cendana.
7. Salah satu sarana untuk membuat *kwangen*.
9. Sebutan sarana sembahyang pada gambar di bawah ini.
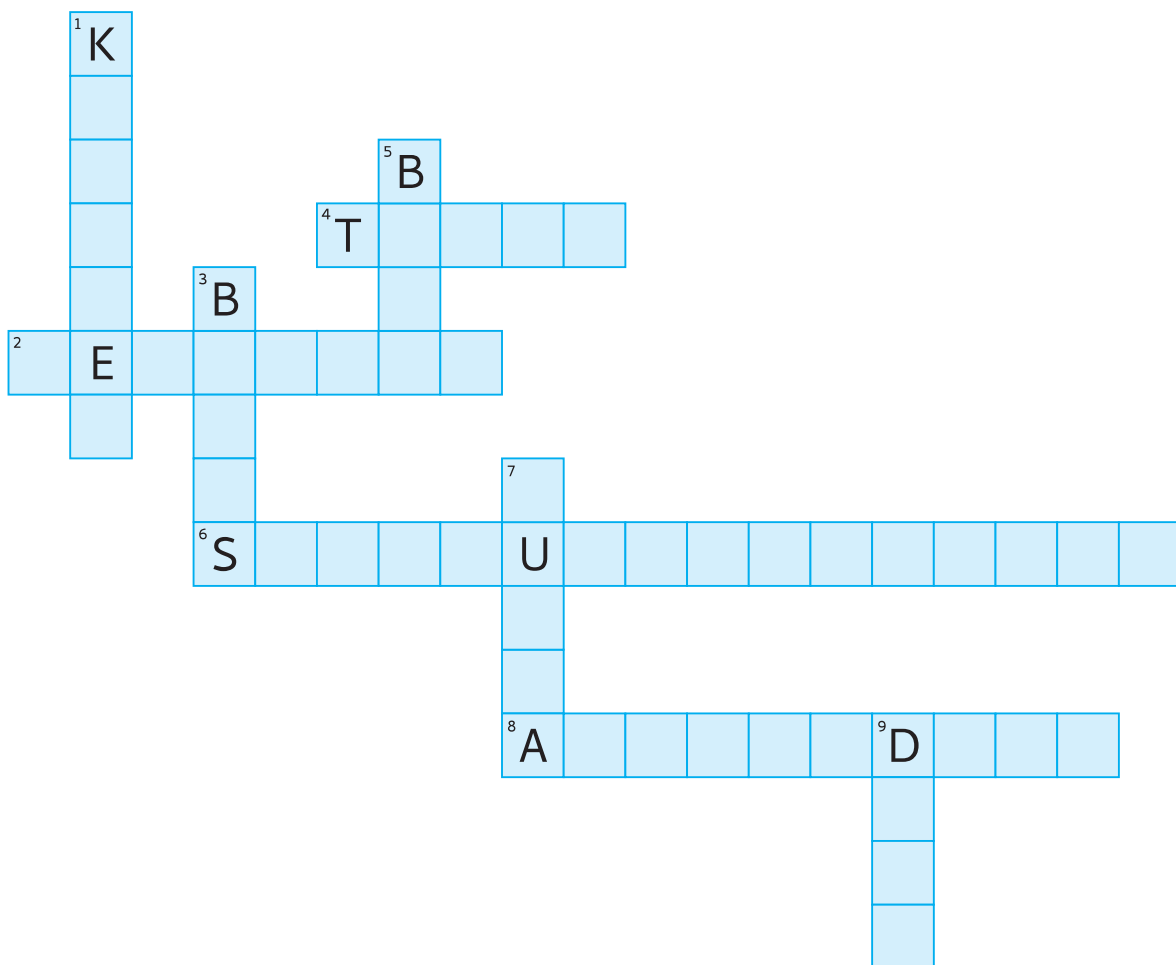
**Berilah tanda (✓) di kolom berikut!**

| No. | Uraian | Setuju | Tidak Setuju | Alasan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Setiap sembahyang hendaknya menggunakan sarana persembahyangan. | | | |
| 2. | *Kwangen*, dupa, air, dan *bija* adalah sarana sembahyang yang disucikan dalam agama Hindu. | | | |
| 3. | Agama Hindu di semua daerah wajib menggunakan sarana yang sama dalam sembahyang. | | | |
| 4. | Kemenyan merupakan sarana penting yang digunakan untuk sembahyang umat Hindu di Jawa. | | | |
| 5. | Sangku Tambak Raja merupakan sarana sembahyang Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah. | | | |

## C. Fungsi Sarana Persembahyangan

**Bacalah percakapan berikut ini dengan saksama!**

Tepat pukul 07.30 anak-anak kelas 2 berkumpul di halaman tempat suci sekolah.

Mereka berkumpul untuk mempersiapkan sarana persembahyangan dalam rangka hari suci Purnama.

Bapak guru tiba di sekolah tepat waktu.

Anak-anak mengatupkan tangan di depan dada dan berucap, “Om Swastyastu.”

| | | |
|---|---|---|
| Anak-anak | : | “Om Swastyastu. Selamat pagi, Pak Guru.” |
| Pak Guru | : | “Om Swastyastu, anak-anakku semua. Semoga kita selalu dalam lindungan Hyang Widhi Wasa. |
| Ayu | : | “Teman-teman, apakah semua sudah membawa sarana persembahyangan yang sudah dibagi kemarin?” (Ayu adalah ketua kelas 2). |
| Sudarma | : | “Sudah, Yu. Kelompok kami sudah membawa bunga.” (setiap kelompok terdiri atas 3 orang) |
| Okto | : | “Kelompok kami sudah bawa dupa, Yu.” |
| Rosi | : | “Maaf, Yu, kami kemarin lupa beli daun pisang untuk membuat *kwangen*.” |

Buhol : "Bagaimana kamu tidak lupa, Rosi .... Kemarin kamu nonton tv terus dengan teman-temanmu!"

Rosi : "Iya, aku keasyikan main Tiktok, jadi tidak ingat apa yang harus aku bawa."

Ayu : "Ya sudah, nanti kita tanya Pak Guru penggantinya apa. Yang bertugas membawa beras kelompok siapa?" (Beras yang dibawa akan digunakan untuk membuat *bija*).

Pak Guru : "Coba lihat, anak-anak (sambil menunjukkan bunga yang dibawa). Bunga yang digunakan untuk sembahyang diharapkan bunga yang masih segar dan langsung dipetik dari pohonnya. Jadi bunga yang layu ini tidak usah digunakan, ya. Selain itu, bunga yang tidak boleh digunakan adalah bunga yang dipetik di kuburan dan juga bunga yang digigit ulat."

Rosi : "Pak Guru, saya mau bertanya. Apa arti dari sarana-sarana sembahyang ini?"

Pak Guru : "Sekarang kalian persiapkan sarananya terlebih dahulu. Setelah itu, Bapak akan memberikan penjelasan tentang arti dan fungsi sarana persembahyangan yang kalian bawa." (Pak Guru berkata sambil tersenyum)

Bersama : "Baik, Pak Guru."

Pak Guru : "Anak-anak, coba perhatikan dengan baik, sekarang Bapak akan jelaskan arti dan fungsi tiap-tiap sarana itu.

1. Bunga dan *kwangen* lambang keindahan dan kesucian. Kwangen berfungsi sebagai pengantar perasaan hati kita kepada

Hyang Widhi Wasa. Karena itu perlu digunakan bunga yang segar, bersih, dan harum. Jika tidak ada *kwangen*, dapat diganti dengan bunga.

2. Dupa adalah lambang api (*Agni*), berfungsi sebagai saksi persembahyangan.
3. Air adalah lambang pembersihan yang berfungsi untuk menyucikan pikiran, perkataan, dan perbuatan.
4. *Bija* adalah lambang biji atau benih. Bija berfungsi sebagai sarana permohonan benih-benih kebaikan ke hadapan Hyang Widhi Wasa."

Agar lebih jelas, perhatikan gambar berikut ini!

**Gambar 4.6** *Kwangen.*

Setelah mengenal fungsi sarana persembahyangan, aku akan menanam bunga di halaman rumah.

Aku ingin bersembahyang menggunakan bunga yang segar.

Bersembahyang tidak boleh menggunakan bunga yang layu dan sudah busuk.

1. Bentuklah kelompok.
   Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang.
2. Setiap anggota kelompok menyebutkan jenis-jenis dan fungsi sarana persembahyangan.
3. Tulislah jawaban pada kolom di bawah ini!

| No. | Sarana Persembahyangan | Fungsi |
|---|---|---|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

| No. | Uraian | Setuju | Tidak Setuju | Alasan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Bunga dan *kwangen* lambang keindahan dan kesucian. | | | |
| 2. | Dupa adalah lambang *Agni*, berfungsi sebagai saksi persembahyangan. | | | |
| 3. | Air yang akan digunakan untuk *tirta* boleh air tidak bersih, karena akan diberi doa-doa oleh Orang Suci. | | | |
| 4. | *Bija* berfungsi sebagai sarana permohonan benih-benih kebaikan ke hadapan Hyang Widhi Wasa. | | | |
| 5. | Bunga yang digunakan untuk sembahyang diharapkan bunga masih segar dan langsung dipetik dari pohonnya. | | | |

## D. Membuat Sarana Persembahyangan

Pada hari suci Saraswati,

Sudarma, Ayu, Rosi, Okto dan Buhol membuat sarana persembahyangan bersama-sama di SD Adi Widya Dharma.

Mereka membuat *kwangen*, bija dan sarana persembahyangan lainya.

**Gambar 4.7** Ayu dan Sudarma berlatih membuat sarana persembahyangan.

Sarana pembuatan *kwangen* yaitu:

1. *Kojong* yang terbuat dari daun pisang.
2. *Pelawa* atau daun kayu.
3. *Porosan silih asih* yang dibuat dari dua lembar daun sirih.
4. *Kembang payas*, berbentuk cili, dibuat dari serangkaian jejaitan janur.
5. Bunga yang segar dan berbau harum.
6. Uang *kepeng* logam dua buah.

**Gambar 4.8** Sarana *kwangen* dan dupa.

Selain sarana *kwangen* dan dupa, dalam persembahyangan juga ada sarana tirta dan *bija*.

Tirta dibuat dari air yang bersih, air mengalir yang tidak berisi jentik-jentik.

Sedangkan *bija* dibuat dari biji beras yang utuh dicuci dengan bersih, bahkan dicuci dengan air cendana.
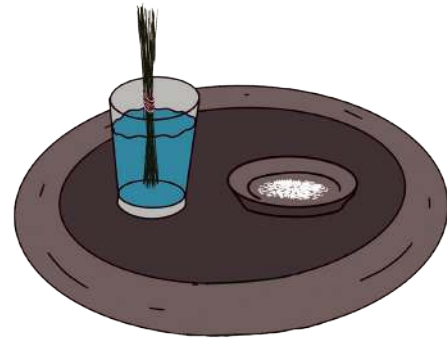
**Gambar 4.9** Sarana tirtha dan *bija*

Pada hari suci keagamaan tertentu mereka pulang ke daerahnya masing-masing.

Mereka membuat sarana persembahyangan sesuai asal daerahnya.

Buhol membuat sarana persembahyangan di Bale Basarah bersama teman-temannya.

Sarana persembahyangan yang dibuat adalah *Sangku Tambak Raja*, yang berisi beras, rokok, telur, minyak, daun sirih, buah pinang, benang, uang, dan tepung tawar.

**Gambar 4.10** Sangku Tambak Raja.

Sarana sembahyang tidak cukup dikenal dan dipakai saja.

Kalian harus mampu membuat sarana sembahyang untuk mewujudkan rasa bhakti kepada Hyang Widhi Wasa.

Membuat sarana sembahyang perlu latihan, maka kalian perlu mempersiapkan segala yang diperlukan.

Hal-hal yang dapat kalian lakukan untuk membuat *kwangen* adalah sebagai berikut:

Sediakan daun pisang yang segar, pisau, *semat*, dan bahan-bahan lainnya, kemudian:

1. Potong daun pisang yang sudah disediakan sesuai kebutuhan.
2. Buat *kojong* dari daun pisang yang telah dipotong.
3. Buat seroja, *reringgitan* dari janur.
4. Masukkan seroja, bunga warna-warni, porosan, dan uang kepeng ke dalam *kojong* daun pisang.

**Gambar 4.11** Sudarma dan Ayu membuat *kwangen*.

Demikianlah cara membuat beberapa jenis sarana persembahyangan.

**Berilah tanda (✓) di kolom berikut!**

| No. | Uraian | Setuju | Tidak Setuju | Alasan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Sebagai umat beragama hendaknya mampu membuat sarana untuk sembahyang. | | | |
| 2. | Saya membuat *kwangen* menggunakan daun pisang. | | | |
| 3. | Menurut saya tidak perlu membuat sarana sembahyang, karena bisa dibeli di pasar. | | | |
| 4. | Saya membuat *bija* dengan menggunakan beras yang sudah busuk. | | | |
| 5. | *Tirta* atau air suci tidak perlu dibuat dari air yang bersih, karena akan diberi doa oleh Orang Suci. | | | |

Buatlah laporan pembuatan sarana persembahyangan yang kalian lakukan di daerah masing-masing sesuai tabel di bawah ini!

| No. | Nama Sarana Persembahyangan | Bahan dan Alat yang Digunakan |
|---|---|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |

Diskusikan dengan orang tua kalian mengenai sarana persembahyangan sesuai daerah kalian masing-masing!

______________________________

______________________________

______________________________

______________________________

| Paraf Orang tua |
|---|
| |

## Ayo, Merangkum

Kalian telah membaca, beraktivitas, dan mengenal sarana sembahyang.

Sekarang isi pohon rangkuman di bawah ini!
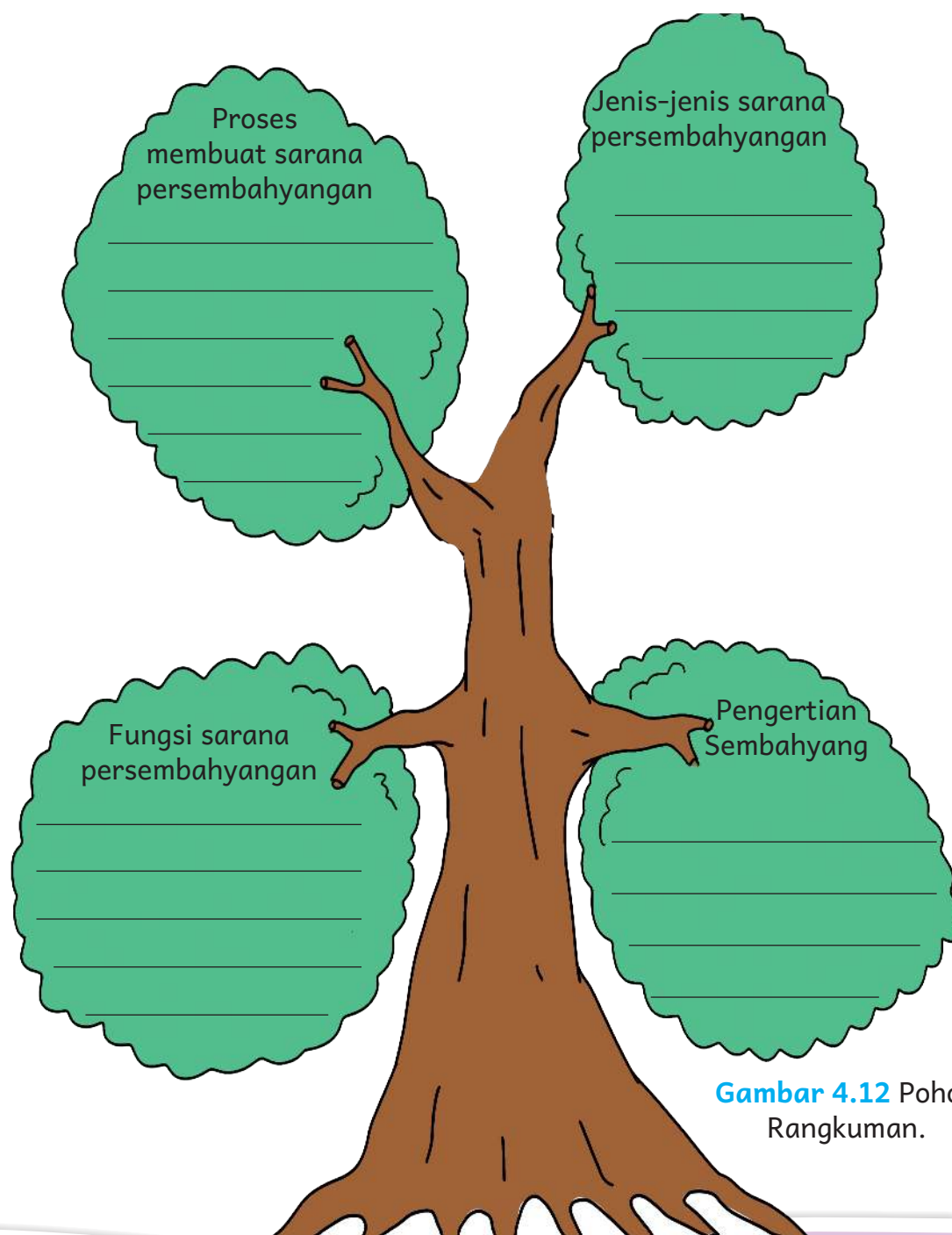


**Gambar 4.12** Pohon Rangkuman.

1. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
4. Perubahan apa yang kalian rasakan  setelah mengetahui sarana persembahyangan?
5. Apa yang kalian ketahui tentang sarana persembahyangan? Samakah sembahyang memakai sarana dengan tidak memakai sarana?

**A. Berilah tanda silang (×) huruf A, B, atau C di depan jawaban yang benar!**

1. Perhatikanlah beberapa pernyataan di bawah ini!
   1) kwangen
   2) bija
   3) dupa

   Sarana sembahyang di atas yang memiliki makna keindahan ditunjukkan pada nomor ....
   A. 1)
   B. 2)
   C. 3)

2. Perhatikanlah gambar berikut ini!

Sarana sembahyang di atas digunakan oleh agama Hindu di daerah ....

A. Bali
B. Jawa
C. Kalimantan Tengah

**B. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban-jawaban yang benar berikut ini!**

3. Penggunaan sarana sangatlah penting dalam persembahyangan. Berikut ini yang merupakan sarana sembahyang yaitu ....

○ air
○ api
○ beras

4. Sarana persembahyangan memiliki peranan sangat penting untuk mewujudkan rasa *bhakti* ke hadapan Hyang Widhi Wasa. Berikut ini adalah sarana sembahyang Hindu Kaharingan:

○ daun sirih.
○ telur
○ beras

5. Dalam membuat *kwangen* diperlukan beberapa sarana. Sarana untuk membuat *kwangen*, antara lain:
   - daun pisang
   - bunga
   - uang kepeng

**C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

6. Sarana persembahyangan sebagai lambang pembersihan yang berfungsi untuk menyucikan pikiran dan perkataan adalah ....

   ______________________________________________

   ______________________________________________

7. Sarana persembahyangan di Jawa yang memiliki peranan paling utama disebut ....

   ______________________________________________

   ______________________________________________

8. Sangku Tambak Raja merupakan sarana persembahyangan yang digunakan di daerah ....

   ______________________________________________

   ______________________________________________

9. *Bija* merupakan sarana persembahyangan yang menggunakan ....

10. Air suci yang dipercikkan setelah persembahyangan disebut ....

**D. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!**

11. Ibu guru mengajak Sudarma dan Ayu bersembahyang purnama di Padmasana sekolah.
Namun, Ayu tidak mau ikut sembahyang.
Apa yang harus dilakukan Sudarma agar Ayu mau bersembahyang?

12. Setiap melakukan persembahyangan, Sudarma selalu memakai sarana.
Apa tujuan Sudharma memakai sarana dalam persembahyangan?

13. Menjelang pelaksanaan hari suci Saraswati, siswa bersama-sama membuat sarana persembahyangan. Namun, Sudharma tidak mau ikut membuat Sarana persembahyangan.
    Bagaimanakah caranya agar Sudarma mau ikut membuat sarana persembahyangan?

14. *Kwangen* adalah salah satu sarana yang digunakan dalam persembahyangan.
    Apa sajakah sarana untuk membuat *kwangen*?

15. Sebelum melakukan persembahyangan, Ayu disuruh mengambil air bersih sebagai sarana tirta.
    Ayu tidak menemukan air bersih, jadi Ayu mengambil air di kolam.

Bolehkah kita menggunakan air yang diambil Ayu tersebut untuk membuat *tirta*?

Lakukanlah kegiatan di bawah ini secara mandiri!

**Bahan:**

1. Daun pisang, bunga, semat, janur
2. Uang kepeng
3. Porosan silih asih

**Langkah-langkah:**

1. Sediakanlah dengan lengkap sarana tersebut di atas!
2. Kemudian buatlah sarana persembahyangan dalam bentuk *kwangen*!

## Pengayaan

Selamat, kalian telah berhasil mempelajari sarana persembahyangan.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan kalian tentang sarana persembahyangan, kalian dapat membaca buku-buku tentang pelaksanaan *Yadnya,* di perpustakaan atau dengan mengakses internet.
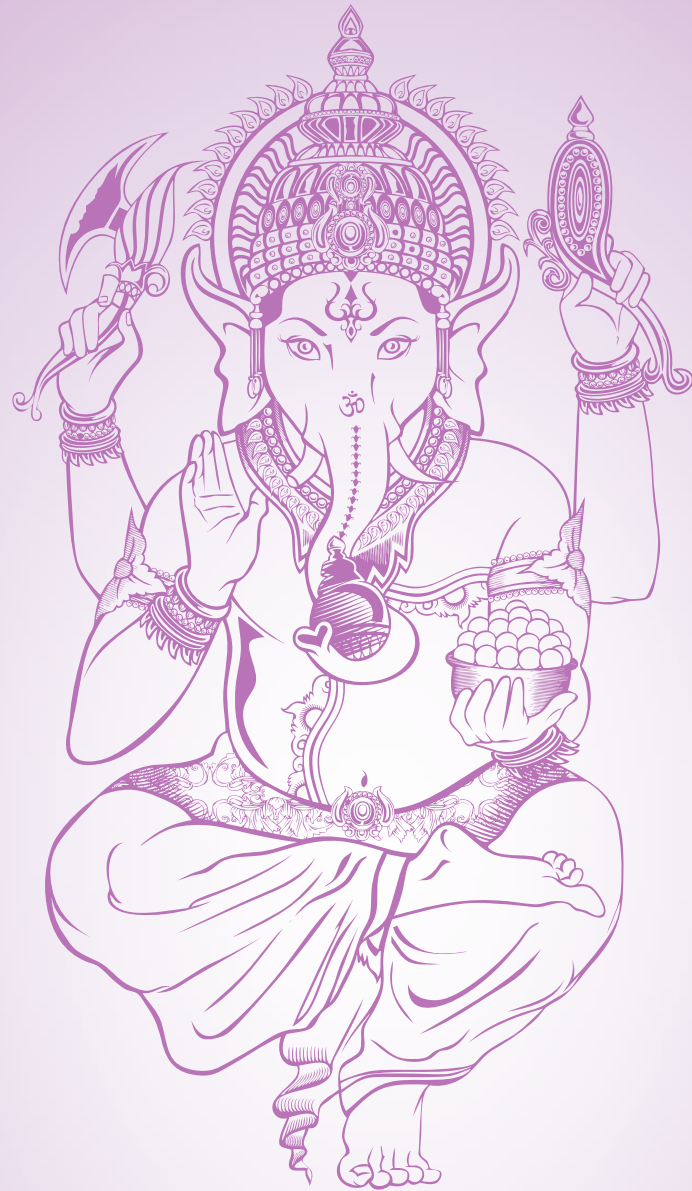
*Taki-takiniń sewaka guńa widya, smara wişaya rwań puluh iń ayuşya,*
*Těńah in tuwuh san wacana gĕgönta, patilariń ātmen tanu pagurokĕn.*

Usaha yang sungguh-sungguh orang yang mengabdi (pada ilmu) ialah mengutamakan pengetahuan yang utama. Hendaknya kawin pada usia dua puluhan tahun. Setelah setengah baya hendaknya engkau memegang teguh kata-kata yang benar.

Niti Sastra V.1

# Glosarium

**adharma**: Perbuatan tidak baik.

**atma**: Percikan terkecil dari Hyang Widhi Wasa yang menghidupi setiap makhluk hidup.

**Basir**: Orang suci agama Hindu di daerah Kaharingan, Kalimantan Tengah.

**bayu**: Kekuatan,

**basarah**: Persembahyangan umat Hindu di Kaharingan.

**bhagawadgita**: Pustaka suci Hindu yang menguraikan tentang pedoman hidup.

**bhakti**: Melayani tanpa pamrih.

**bija**: Sarana persembahyangan agama Hindu yang terbuat dari beras.

**dharma**: Jalan kebenaran.

**Dukun**: Sebutan orang suci agama Hindu golongan Dwi Jati di Jawa.

**idep**: Pikiran.

**Itihasa**: Kejadian yang terjadi begitu adanya.

**kwangen**: Sarana persembahyangan dalam agama Hindu yang terbuat dari daun pisang.

**mahabharata**: Cerita kuno tentang keluarga besar bharata.

**Pemangku**: Orang suci agama Hindu golongan Eka Jati .

**punia**: Sumbangan sukarela dari umat.

**Rsi Wyāsa**: Maharsi penyusun Weda.

**sabda**: Suara, bunyi, kata-kata.

**segehan**: Pelaksanaan bhuta yajna dalam tingkatan sederhana.

**sraddhā**: Keyakinan, kepercayaan.

**Sulinggih**: Orang Suci golongan Dwi Jati.

**viveka**: Pengetahuan membedakan yang baik dan buruk.

**yajna**: Pelaksanaan kurban suci yang tulus ikhlas.

**Wasi**: Sebutan untuk Orang Suci agama Hindu golongan Eka Jati di Jawa.

**Weda**: Kitab suci agama Hindu.

# Daftar Pustaka


Ardana, Widana, dkk. 2019. *Dinamika Hindu di Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Asrama Juta Ningrat, I Nengah. 2010. *Pemujaan Bhatara Dalem Balingkang perspektif multikulturalisme*. Tesis Jurusan Filsafat IHDN Denpasar. Tidak diterbitkan.

Ayu Sutarto, 2011. *Saya Orang Tengger, Saya Punya Agama: Kisah Orang Tengger Menemukan Agamanya*. Jakarta: Kompyawisada Jatim.

Etika, Tiwi, dkk. 2016. *Ketuhanan dalam Ajaran Hindu Kaharingan*. Palangkaraya: STAHN Tampung Penyang.

Paramarta, I Made, 2011. *Ritual Mamapas Lewu*. Tesis Jurusan Kajian Budaya UNHI Denpasar. Tidak diterbitkan.

Parisada Hindu Dharma Pusat. 1992. *Himpunan Keputusan Tafsir Terhadap Asfek-asfek Agama Hindu.* Jakarta: PHDI Pusat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Pudja, Gde. 2005. *Bhagavad Gita (Pancama Veda).* Surabaya: Paramita.

Purwa Sidemen, 2018. *Perangkat Pemujaan Sulinggih Saiwa, Baudha, Bhujangga Waisnawa*. Denpasar: UNHI PRESS Publishing.

Subagiasta, Ketut. 2007. *Susastra Hindu.* Surabaya: Paramita.

Sujana, Gede. 2011. *Pengantar Kitab Itihasa*. Surabaya: Paramita.

Sujarwo, Heru S, dkk. 2010. *Karakter Wayang Purwo; Dewa, Dewa, Ramayana, Mahabharata*. Jakarta: Langit Kencana.

Tim Penyusun. 2014. *Swastikarana Pedoman Ajaran Hindu Dharma*. Denpasar: Mahabhakti.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Denpasar: Pemda Bali.

Titib, I Made. 1998. *Veda Sabda Suci pedoman praktis kehidupan*. Surabaya: Paramita.

Titib, I Made. 2008. *Menumbuh kembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak (perspektif Agama Hindu)*. Bandung: Ganesa Exact.

Titib, I Made. 2008. *Itihasa Ramayana dan Mahabharata (Viracarita) Kajian Kritis Sumber ajaran Hindu*. Surabaya: Paramita.

# Profil Penulis

Nama Lengkap : I Nengah Asrama Juta Ningrat, S.Ag.,M.Fil.H
E-Mail : jutaningrat@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Nusantara No 54

Bidang Keahlian : Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Hindu (SMP N 1 Bangli)
Jabatan : Guru Madya, Kemenag. Kabupaten Bangli
Pendidikan keahlian : Pendidikan Agama Hindu dan Filsafat Agama

### Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. 2009 - 2015, Guru Tetap di SMP Gurukula Bangli.
2. 2015 - Sekarang, Guru Tetap di SMPN 1 Bangli.
3. 2017 - Sekarang, Guru di SMA Gurukula Bangli.
4. 2021 - Sekarang, sebagai Ketua MGMP Provinsi Bali

### Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2008 – 2010, S2 FBW/Pascasarjana/Ilmu Filsafat/IHDN Denpasar.
2. 2003 – 2006, S1 FDA/Jurusan/Progran Studi Pendidikan Agama Hindu/ IHDN Denpasar

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Geguritan Catur Bujangga Bali Mula tahun 2014, WKS Pusat.
2. Buku Guru dan Siswa Itihasa Kls II AWP Tahun 2017, Bimas Hindu Kemenag RI.
3. Buku Pintar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII Semester 1 dan 2 tahun 2019 terbitan CV Graha Pritama Selaras.
4. Buku Pintar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX tahun 2019 terbitan CV GrahanPritama Selaras.
5. Buku Teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII tahun 2020 terbitan CV Graha Pritama Selaras.
6. Buku Teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII tahun 2020 terbitan CV Graha Pritama Selaras.
7. Buku Teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX tahun 2020 terbitan CV Graha

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pendidikan Pasraman Dalam Peningkatan Kualitas Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi, dimuat di Jurnal Penelitian Agama Widya Samhita IHDN Denpasar, p-ISSN: 2460-3376, e-ISSN: 2460-44445, Volume VI Nomor 2 Juli 2020.
2. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kartu "Sulang Maya" dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Bangli tahun Pelajaran 2018/2019, dimuat dalam Jurnal Penelitian Guna Widya, Universitas I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, ISSN : 2355-5696 (Cetak), ISSN : 2655-0156 (Online), Volume 8 Nomor 1 Maret 2021
3. Penggunaan Multimedia Presentasi berbasis Microsoft Power Point dengan Pendekatan Saintifik untuk peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Bangli Semester GenapTahun Pelajaran 2019/2020. 2019. Swadana.

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. I Nyoman Yoga Segara, M.Hum.
*Email* : yogasegara@yahoo.com
Alamat Instansi : Pascasarjana IHDN Denpasar, Jl. Kenyeri 57 Denpasar
Bidang Keahlian : Antropologi dan Ilmu Filsafat

**Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:**

1. 2006 – 2014, Widyaiswara Pusdiklat Tenaga Administrasi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
2. 2014 – 2015, Peneliti Pusat Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
3. 2015 – sekarang, Dosen Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. 2008 – 2011, S3 FISIP/Pascasarjana/Ilmu Antropologi/Universitas Indonesia.
2. 2001 – 2004, S2 FIB/Pascasarjana/Ilmu Filsafat/Universitas Indonesia.
3. 1993 – 1998, S1 FIA/Filsafat Agama/Sastra dan Filsafat Hindu/Universitas Hindu Indonesia

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pengawasan dengan Pendekatan Agama, 2013. Jakarta: Itjen Press.
2. Bagaimana Umat Hindu Melestarikan Lingkungan, 2013. Jakarta: KLH dan PHDI Pusat.
3. Perkawinan Nyerod: Kontestasi, Negosiasi dan Komodifikasi di Atas Mozaik Kebudayaan Bali, 2015. Jakarta: Saadah Cipta Mandiri.

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Refleksi Filsafat Politik dalam Kautilya Arthasastra, 2012. STAH DN Jakarta.
2. Biaya Perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Mijen, Jawa Tengah Pasca Ditetapkannya PP Nomor 48 Tahun 2014 dan PMA Nomor 24 Tahun 2014, 2014. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
3. Model-Model Pemberdayaan Rumah Ibadat, 2014. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
4. Tren Cerai Gugat Dikalangan Muslim Indonesia, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
5. Survei Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Tahun 2015, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
6. Aktualisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pencegahan Tindakan Korupsi, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
7. PERWALI: Oasis di Tengah Sengkarut Pengelolaan Zakat di Kota Surakarta, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
8. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh KUA, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
9. Analisis Hubungan Persepsi Terhadap Keluarnya Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014 dengan Tingkat Kesiapan Pengelola Pasraman, Masyarakat, dan Pemerintah, 2015. STAHDN Jakarta.

# Profil Penelaah


Nama Lengkap : Trimo, M.Pd.
*Email* : maharaja_wisanggeni@yahoo.co.id
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kendal
Alamat Instansi : Jalan Pramuka No. 5 Kendal
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra


**Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:**

1. Guru SDN Kedungsuren 4, Kabupaten Kendal (1993 s.d.2002)
2. Guru SDN 1 Sarirejo, Kebupaten Kendal (2002-2003)
3. Kepala SDN 1 Magelung, Kabupaten Kendal (2003-2016)
4. Guru SDN 1 Magelung, Kabupaten Kendal (2016-2019)
5. Guru SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Kendal (2019-2020)

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. SDN Juwangi II, Kabupaten Boyolali (1982)
2. SMPN Juwangi, Kabupaten Boyolali (1985)
3. SPGN Semarang, Kota Semarang (1988)
4. D-II PGSD IKIP Negeri Semarang (1990)
5. S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2002)
6. S2 Manajemen Pendidikan Univeritas Negeri Semarang (2004)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Bulan di Langit Jingga (Kumpulan Puisi), penerbit Dapur Buku Jakarta (2013)
2. Remen Basa Jawi SD/MI Kelas I-VI (Kurikulum 2013), penerbit Erlangga Jakarta (2014)
3. Remen Basa Jawi SD/MI Kelas I-VI (Kurikulum 2013) Edisi Revisi, penerbit Erlangga Jakarta (2016)
4. Tulisan Ilmiah Populer untuk Kenaikan Pangkat (penulis kedua), penerbit Sint Publishing Semarang (2019)
5. Pelangi Budaya Nusantara (Kumpulan Pantun), penerbit CV Oase Group Surakarta (2019)
6. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV, V, dan VI, penerbit Balai Pustaka Jakarta (2020).

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademis dengan Teknik Pertemuan Individual di SDN 1 Magelung Kendal, dimuat dalam Jurnal Ilmiah Majalah Derap PGRI Provinsi Jawa Tengah, ISSN: 1411-4658, Edisi 148/Th.XII/Mei 2012.
2. Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif, dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang ISSN: 2252-3057, Volume 1 Nomor 2 Agustus 2012.
3. Peningkatan Aktivitas Guru dan Kemampuan Guru Mengolah Nilai Melalui Pelatihan Berbantuan Microsof Excel, dimuat dalam Jurnal PROGRES Unwahas Semarang, ISSN: 9772338687000, Volume 1 Nomor 1 Maret 2013.
4. Penerapan Metode Permainan Wayang untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Cerita Wayang Pandhawa pada Peserta Didik Kelas V Semester I SDN 1 Magelung Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016, dimuat dalam Jurnal Wisanggeni Dinas Dikbud Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 2 No 5 Agustus 2016.

# Profil Ilustrator


Nama : Kadek Ananta Bayu Prayoga

Email : kadekanantabayuprayoga@gmail.com

Bidang Keahlian : Ilustrator


## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

Mahasiswa Kedokteran Semester 7 Universitas Warmadewa

## Riwayat Pekerjaan/Profesi

Owner Medic Art Bali Lukis Wajah & Karikatur (2018 - Sekarang)

## Judul Ilustrator Buku

Buku Pintar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMP Kelas VII,
CV Graha Pritama Selaras Solo, 2019.

# Profil Penyunting

Nama Lengkap : Indah Sulistiyawati S.Sos
*Email* : indahsatrianugraha@gmail.com
Instansi :
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian : Editor

**Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:**

1. 2002-2012 : Editor di Penerbit Regina
2. 2012-2015 : Editor lepas di: Penerbit Ricardo, Penerbit Gemesis Mitra Sampora, Penerbit Dinar Cipta Media, Penerbit Sentral Media, Penerbit Kaldera, Penerbit Bintang Anaway, Penerbit Tirta media Ilmu, Penerbit Jatiwangi
3. 2016 Editor lepas di Penerbit Bmedia
4. 2012 – sekarang : Editor lepas di Penerbit CV. Bukit Mas Mulia
5. 2017 – sekarang : Penerbit Eka Prima Mandiri
6. 2012 – sekarang : Pengelola Rumah Belajar Tirta Generation Komplek Taman Tirta Cimanggu Jl. Keong Blok A3 No. 8 Bogor

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. *Majalah Mulia untuk PAUD*, Penerbit Bukit Mas Mulia
2. *Aku Suka Baca* (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
3. *Ayahku Idolaku* (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
4. *Buku Aktivitas untuk TK, RA, dan PAUD Kelompok B seri muslim* (Tema Negaraku, Tema Kendaraan, Tema Keluargaku), Tahun 2020, Penerbit Bukit Mas Mulia
5. *Nasi putih dan Nasi Merah (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD),* Tahun 2019, Penerbit Bukit Mas Mulia
6. *Bank Soal Super lengkap SD/MI Ips & Pkn*, tahun 2016, penerbit Bmedia
7. *Buku Soal tematik SD/ MI tahun 2019*, penerbit BMedia

**Judul Yang Pernah Diedit dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. *Matahariku* (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
2. *Jalan-jalan Keliling Kota* (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
3. *Petualangan Ayam dan Bebek* (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016 Penerbit Bukit Mas Mulia
4. *Memetik Buah Stroberi* (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016 Penerbit Bukit Mas Mulia
5. *Buku Pertamaku* ( Indonesia Membumi KPK –IKAPI), Tahun 2017, Penerbit Bukit Mas Mulia
6. *Buaya yang jujur* (Indonesia Membumi KPK –IKAPI), Tahun 2017, Penerbit Bukit Mas Mulia
7. *Maafkan Kiki* (Indonesia Membumi KPK –IKAPI), Tahun 2017, Penerbit Bukit Mas Mulia
8. *Buku Aktivitas PAUD Kelompok A dan B (Tema Lingkungan, Tema Diriku, Tema Alam Semesta, Tema Kendaraan),* Tahun 2019, Penerbit Bukit Mas mulia
9. *Meraih Prestasi Kumpulan Soal-soal Ujian Sekolah untuk SD/MI*, Tahun 2020, Penerbit Bukit Mas Mulia
10. *Buku Tematik Kelas IV Tema 7* (Buku Siswa dan Buku Guru), Tahun 2018, Penerbit Eka Prima Mandiri
11. *Pembelajaran Muatan Lokal* ( Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah) untuk SMP Kelas VII Semester Ganjil dan Genap, Tahun 2020, Penerbit Eka Prima Mandiri
12. *Pembelajaran Muatan Lokal Lestarikan Hutanku Kotawaringin Timur,Kalimantan Tengah*, Tahun 2019,Penerbit Eka Prima Mandiri
13. *Pembelajaran Muatan Lokal Lestarikan Hutanku Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah*, Tahun 2019, Penerbit Eka Prima Mandiri
14. *Buku BETA* (Buku evaluasi tematik)tahun 2019, penerbit EKA Prima Mandiri

# Profil Penata Letak (Desainer)


Nama : Suhardiman

Email Penulis : aksanst@outlook.com

Bidang Keahlian : Layouter


**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**

D3 - Teknik Komputer, IAI-LPKIA Bandung (1992-1995)

**Riwayat Pekerjaan/Profesi**

- Image Setter, PT. Mustika Rajawali Bandung (2004-2008)
- Setter, Ragam Offset (2009-2010)
- Freelancer (2010-sekarang)